

**EFEKTIVITAS PENYALURAN PUPUK SUBSIDI DALAM
MENINGKATKAN HASIL PANEN GUNA MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI DESA TANJUNG TANAH**

SKRIPSI



OLEH: RAHADATUL AISY
NIM: 2110402047

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI SYARIAH
2025 M/ 1446 H

**EFEKTIVITAS PENYALURAN PUPUK SUBSIDI DALAM
MENINGKATKAN HASIL PANEN GUNA MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI DESA TANJUNG TANAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana (S.1) Jurusan Ekonomi Syariah

Oleh:

RAHADATUL AISY

NIM: 2110402047

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI SYARIAH
2025 M/ 1446 H**

AGENDA	
NOMOR :	_____
TANGGAL :	_____
PARAF :	_____

HALIM, S.Ag., M.Sy
Dosen IAIN Kerinci

Sungai Penuh, Februari 2025

Kepada Yth.
Dekan Syariah
di-
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperfunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara: **RAHADATUL AISY**, NIM: **2110402047** yang berjudul: **"Efektivitas Penyaluran Pupuk Subsidi dalam Meningkatkan Hasil Panen Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Petani di Desa Tanjung Tanah"**, telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Syariah (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalam,
Pembimbing Skripsi



HALIM, S.Ag., M.Sy
NIP. 197707142014121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Jln. Kapten Murdi, Desa Sumur Jauh, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telpon (0748) 21065, Fax (0748) 122114, Kode Pos 37112
Website: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada Kamis Tanggal 8 Mei 2025, dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, 8 Mei 2025

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Ketua Sidang/Pembimbing

HALIM, S.Ag., M.Sy
NIP . 197707142014121003

Penguji I

ELVI NILDA, S.E., M.M
NIP . 197503092000032002

Penguji II

WIYANI MAILINDRA, M.Si
NIP . 199205032020121007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHADATUL AISY
NIM : 2110402047
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Tanjung Tanah, Kecamatan Danau Kerinci

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

**"EFEKTIVITAS PENYALURAN PUPUK SUBSIDI DALAM
MENINGKATKAN HASIL PANEN GUNA MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA TANJUNG TANAH",**
adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk pada
sumbernya. Apabila saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia dicabut
gelar akademik.

Sungai Penuh, Mei 2025

Yang Menyatakan



RAHADATUL AISY

NIM. 2110402047

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Persembahan

*Kupersembahkan skripsi ini sebagai penghargaan tertinggi
Buat ayahnda tercinta (Sulaiman)
Buat ibunda tersayang (Maimunah)
Atas doa dan perjuanganmulah yang dapat mendorong perjuanganku
Sampai pada titik ini dalam menyelesaikan tugas skripsi
Semoga perjuang ayah dan ibu menjadi ladang amal
Di sisi Allah SWT*

*Ucapan rasa syukur kepada kakak-kakaku (Ekasul, Ramlah, dan Siti Hajar),
Merekalah sebagai penguat dan motivasiku untuk
Melewati semua rintangan dan kerjasnya perjuangan kua
Sampai pada tahap ini dalam menyelesaikan skripsi ini*

*Pantang menyerah sebelum kalah, selalu berjuang dan terus berjuang
Tanpa merasa takut akan halangan yang merintang, karena aku yakin
Selain kekuatanku juga ada ayahnda, ibunda, dan keluargaku serta
Teman-temanku yang selalu memberi dukungan yang kuat untuk ku
Sampai berhasil menggapai apa yang aku cita-citakan*

*Terima kasih atas segala motivasi,
Perhatian dan pengorbanan yang diberikan. semoga
Kesuksesan selalu menyertai kita semua,
Amin ya robbal alamin.....!!!*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Motto

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥٠﴾

Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang meng akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S. At-Taubah: 1

ABSTRAK

Rahadatul Aisy , 2025 Efektivitas Penyaluran Pupuk Subsidi dalam Meningkatkan Hasil Panen Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tanjung Tanah

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui: (1) efektivitas penggunaan pupuk subsidi dalam meningkatkan hasil panen dan produktivitas lahan pertanian padi di Desa Tanjung Tanah. (2) dampak penggunaan pupuk subsidi terhadap peningkatan hasil panen petani. (3) kriteria petani yang mendapatkan pupuk subsidi di Desa Tanjung Tanah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis kualitatif deskriptif. Adapun jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dipakai melalui 3 tahap yaitu reduksi, display data, dan pengumpulan data. Keabsahan data yang digunakan melalui 4 langkah yaitu kredibilitas data, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian ini adalah (1) Efektivitas penggunaan pupuk subsidi dalam meningkatkan hasil panen dan produktivitas lahan pertanian padi di Desa Tanjung Tanah meliputi jenis pupuk yang disalurkan, jumlah kebutuhan pupuk subsidi untuk anggota kelompok tani, tempat penjualan pupuk subsidi lokasi yang strategis, harga sudah sesuai dengan standar Harga Eceran Terendah (HET), dan waktu distribusi pupuk subsidi sesuai dengan waktu tanam. (2) Dampak penggunaan pupuk subsidi untuk meningkatkan hasil panen di Desa Tanjung Tanah adalah mengurangi biaya pemupukukan, membantu mengatasi kelangkaan pupuk, meningkatkan hasil panen, dan meningkatkan produktivitas lahan tanam. (3) Kriteria petani yang mendapatkan pupuk subsidi di Desa Tanjung Tanah adalah petani yang memiliki usaha tani di sembilan komoditas, petani yang tergabung dalam kelompok tani, dan petani yang berdomisili di Desa Tanjung Tanah sesuai dengan KTK dan KK.

Kata Kunci: Efektivitas, Pupuk Subsidi, Hasil Panen, dan Produktivitas

ABSTRACT

Rahadatul
Aisy, 2025

Effectiveness of Distribution of Subsidized Fertilizer for Increase Harvest Yields to Increase Community Welfare in Desa Tanjung Tanah , (1) Halim, S.Ag, M.Sy

The objectives of this research are to determine: (1) the effectiveness of the use of subsidized fertilizer in increasing crop yields and productivity of rice farming land in Tanjung Tanah. (2) the impact of the use of subsidized fertilizer on increasing farmers' crop yields. (3) criteria for farmers who receive subsidized fertilizer in Tanjung Tanah. This research uses qualitative research with a descriptive qualitative analysis approach. The types of data used are primary data and secondary data. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The data analysis used went through 3 stages, namely reduction, data display, and data collection. The validity of the data used goes through 4 steps, namely data credibility, transferability, dependability and confirmability.

The results of this research are (1) The effectiveness of the use of subsidized fertilizer in increasing crop yields and productivity of rice farming land in Tanjung Tanah includes several indicators, namely the right type, right amount, right place, right price and right time. (2) The impact of using subsidized fertilizer to increase crop yields in Tanjung Tanah Village is to reduce fertilizer costs, help overcome fertilizer shortages, increase crop yields, and increase the productivity of planted land. (3) The criteria for farmers who receive subsidized fertilizer in Tanjung Tanah Village are farmers who have farming businesses in nine commodities, farmers who are members of farmer groups, and farmers who live in Tanjung Tanah in accordance with the KTK and KK.

Keywords: Effectiveness, Subsidized Fertilizer, Harvest Results, and Productivity

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa, yang telah memberikan bimbingan, lindungan dan petunjuk serta anugerah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul terakhir yang diutus Allah Swt dengan membawa petunjuk dan pedoman bagi kehidupan umat manusia di dunia dan akhirat, yaitu Agama Islam.

Judul skripsi ini “Efektivitas Penyaluran Pupuk Subsidi dalam Meningkatkan Hasil Panen Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tanjung Tanah.”.

Berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag selaku Wakil I Rektor 1, Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku Wakil Rektor III yang telah mengizinkan peneliti menjadi mahapeserta didik di IAIN Kerinci.
2. Bapak Dr. Yuserizal, M.A selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Ibu Dr. Zufriani, M.HI selaku Wakil Dekan I, Bapak Aridem Vintoni, M.Pd selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Syamsarina, Lc, M.A selaku Wakil Dekan III yang telah memberikan surat izin penelitian sekaligus sebagai pembimbing utama skripsi.
3. Bapak Alek Wisalam Bustami, M.E, Sy selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang juga telah memberikan bantuan dan arahan selama penulis menjalani perkuliahan.

4. Bapak Halim, S.Ag., M.Sy, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis untuk senantiasa gigih dan semangat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ekonomi Syariah Islam (HKI) yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis melaksanakan perkuliahan di IAIN Kerinci.
6. Karyawan dan Karyawati IAIN Kerinci yang telah membantu melayani kebutuhan penulis dalam penelitian.
7. Bapak Kepala Desa Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci yang telah banyak membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Akhirnya setiap kata dan langkah serta perbuatan selalu penulis iringi dengan do'a semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik untuk menyempurnakan skripsi ini.

Sungai Penuh, Mei 2025
Penulis

RUHADATUL AISY
NIM. 2110402047

IAIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Efektivitas	8
B. Penyaluran Pupuk Subsidi.....	11
C. Meningkatkan Hasil Panen	13
D. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat.....	17
E. Penilaian Relevan	21
F. Kerangka Konseptual	24
BAB III. METODE PENELITIAN	25
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
B. Informan Penelitian.....	25
C. Jenis dan Sumber Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Instrumen Penelitian	30
F. Analisis Data	31
G. Keasahan Data	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Efektivitas Penggunaan Pupuk Subsidi dalam Meningkatkan Hasil Panen dan Produktiitas Lahan Pertanian di Desa Tanjung Tanah	36
B. Dampak Penggunaan Pupuk Subsidi untuk Meningkatkan Hasil Panen di Desa Tanjung Tanah.....	50
C. Kriteria Petani yang Mendapatkan Pupuk Subsidi di Desa Tanjung Tanah	59

B AB V. PENUTUP	71
A. Simpulan	71
B. Saran-saran.....	72
BIBLIOGRAFI	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1.	Pedoman Wawancara.....	75
2.	Daftar Informan.....	77
3.	Dokumentasi	78
4.	Riwayat Hidup	81
5.	SK Pembimbing	82
6.	Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian merupakan sektor pembangunan yang memiliki peran strategis. Keberadaan sektor pertanian menjadi penting bagi ketersediaan pangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mendasar bagi manusia untuk mempertahankan hidup dan memenuhi kebutuhan. Kecukupan pangan bagi setiap orang dalam setiap waktu merupakan hak asasi yang harus di penuhi. Penyediaan makanan bagi seluruh penduduk dalam suatu wilayah menjadi fokus utama bagi pemerintah Indonesia, sebagai negara yang mayoritas penduduknya bermata pencarian di sektor pertanian, menghadapi beragam tantangan dalam memenuhi kebutuhan pangan warganya. Oleh karena itu, masalah ketahanan pangan sangat diperhatikan dalam pengembangan sektor pertanian. Salah satu kebijakan pemerintah untuk mendukung sektor pertanian adalah kebijakan pupuk subsidi.

Kebijakan subsidi pupuk telah diterapkan oleh pemerintah sejak tahun 1970-an. Kebijakan ini didasarkan pada pentingnya pupuk sebagai input utama dalam produksi pertanian, sehingga mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Subsidi tersebut diberikan secara langsung melalui penetapan harga jual pupuk, terutama untuk kegiatan usaha tani tanaman pangan. Tujuannya adalah agar harga pupuk yang beredar di pasar tetap terjangkau bagi masyarakat khususnya para petani, sehingga mereka tetap mampu memproduksi hasil pertanian.

Kebijakan sistem distribusi pupuk mengalami beberapa perubahan dalam berbagai periode, yaitu: (1) periode sebelum krisis ekonomi, (2) periode pasar bebas, (3) periode pasca krisis ekonomi, dan (4) periode sistem distribusi tertutup. Pada periode terakhir, dengan diterbitkannya Permendag No. 15/2013, mekanisme penyaluran atau distribusi pupuk untuk sektor pertanian dilakukan sesuai dengan sistem rayonisasi.

Kebijakan pupuk subsidi dianggap berhasil apabila masyarakat merasakan manfaat dari pupuk subsidi untuk meringankan beban dalam penggunaan usaha taninya. Penggunaan pupuk subsidi telah menjadi strategi utama pemerintah dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Indonesia, terutama di daerah pedesaan seperti di Desa Tanjung Tanah. Penyaluran pupuk subsidi merupakan program pemerintah untuk mendukung produktivitas sektor pertanian, terutama bagi petani kecil yang memiliki keterbatasan finansial dan modal usaha pertanian dalam memenuhi kebutuhan pupuk untuk pemeliharaan pertanian. Program ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan pupuk dengan harga terjangkau sehingga petani dapat meningkatkan hasil panen mereka secara efisien.

Faktor seperti distribusi yang tidak merata, kekurangan informasi tentang cara penggunaan yang benar dan penggunaan pupuk yang berlebihan dapat mengakibatkan dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pihak terkait untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kepada petani mengenai manajemen pupuk yang baik termasuk dosis yang tepat dan teknik penggunaan.

Adapun menurut Steer (2012), menyatakan bahwa yang terbaik dalam efektivitas penggunaan pupuk subsidi memperhatikan tiga buah konsep yang saling berkaitan (1) optimalkan tujuan (2) perspektif sistem (3) tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi. Selain itu efektivitas penyaluran pupuk subsidi untuk meningkatkan hasil panen guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tanjung Tanah juga tergantung pada faktor-faktor eksternal seperti cuaca, harga, komoditas, dan kebijakan pertanian

Pemerintah perlu mengintegrasikan subsidi pupuk dengan kebijakan lain yang mendukung seperti penyediaan infrastruktur pertanian yang memadai akses pasar yang baik, dan dukungan dalam pengembangan teknologi pertanian yang inovatif. Dengan pendekatan holistik yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, penggunaan pupuk subsidi dapat menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tanjung Tanah.

Perbedaan harga antara pupuk subsidi dan pupuk non-subsidi terletak pada tingkat harga yang ditetapkan oleh pemerintah. Harga pupuk subsidi ditetapkan oleh pemerintah dan umumnya jauh lebih murah dibandingkan dengan harga pasar. Tujuannya adalah untuk meringankan beban petani, agar mereka tetap bisa mendapatkan pupuk dengan harga yang terjangkau dalam memenuhi kebutuhan pemeliharaan tanaman yang petani tanam. Pemerintah memberikan subsidi langsung kepada produsen atau distributor pupuk sehingga harga yang sampai ke petani lebih rendah. Misalnya, pupuk urea bersubsidi bisa dijual dengan harga sekitar Rp 3000 per kg. Pupuk Non-Subsidi: Harga

pupuk non-subsidi sepenuhnya ditentukan oleh mekanisme pasar, tergantung pada biaya produksi, distribusi, dan permintaan di pasar. Harga pupuk non-subsidi umumnya lebih tinggi karena tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah. Sebagai contoh, harga pupuk urea non-subsidi bisa mencapai Rp 5.000 - Rp 7.000 per kg atau lebih, tergantung pada kondisi pasar dan wilayah. Perbedaan harga ini membuat pupuk subsidi lebih diincar oleh petani, terutama yang memiliki usaha pertanian skala kecil-menengah. Namun, untuk mendapatkan pupuk subsidi, petani biasanya harus terdaftar dan memenuhi persyaratan tertentu sesuai ketentuan pemerintah.

Jika petani tidak mendapatkan pupuk subsidi di kios, petani dapat mengambil beberapa langkah untuk mengatasi situasi ini. Pertama, pastikan terdaftar dalam Elektronik Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (E-RDKK) melalui kelompok tani, karena subsidi hanya diberikan kepada petani yang terdaftar. Jika sudah terdaftar namun masih kesulitan, konsultasikan dengan ketua kelompok tani atau Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) untuk mengetahui kemungkinan keterlambatan distribusi atau masalah lain. Petani juga bisa melaporkan kelangkaan pupuk subsidi ke Dinas Pertanian setempat, yang memantau distribusi pupuk. Selain itu, cari kios atau distributor lain dalam wilayah rayonisasi yang sama, karena mungkin ada yang masih memiliki stok pupuk subsidi. Jika pupuk subsidi tetap tidak tersedia, petani bisa menggunakan pupuk non-subsidi meskipun harganya lebih tinggi atau memanfaatkan pupuk organik seperti kompos atau pupuk kandang sebagai alternatif. Dengan langkah-langkah ini, petani tetap bisa melanjutkan kegiatan

pertaniannya sambil menunggu solusi jangka panjang. Namun, efektivitas subsidi pupuk dalam meningkatkan produksi sering kali dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ketepatan sasaran dalam penyaluran subsidi, kecocokan jenis pupuk dengan karakteristik tanah, serta kemampuan petani dalam mengelola pupuk secara efektif. Di sisi lain, subsidi yang tidak tepat sasaran atau tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pemborosan anggaran, kerusakan lingkungan akibat penggunaan pupuk berlebihan, serta ketergantungan petani terhadap bantuan pemerintah. Dari segi ekonomi, jika subsidi pupuk efektif dalam meningkatkan hasil panen, maka hal ini berpotensi memperbaiki kesejahteraan petani dan menstabilkan ekonomi pedesaan.

Berdasarkan hasil studi awal ditemukan fenomena penyaluran pupuk subsidi yang dijualkan oleh kios resmi pupuk subsidi di Desa Tanjung Tanah kepada petani adalah masalah terbatasnya jumlah pupuk subsidi yang disalurkan oleh pemerintah kepada kios resmi pupuk subsidi sesuai dengan jumlah anggota kelompok tani yang diusulkan di dalam RDKK Desa Tanjung Tanah. Hal ini menyebabkan jumlah pupuk subsidi yang disalurkan pemerintah anggota kelompok tani sudah sesuai dengan data anggota kelompok tani dan luas lahan tanam. Namun, hal itu pupuk subsidi tidak dapat disalurkan kepada petani yang tidak terdaftar dalam usulan RDKK. Apabila petani yang tidak terdaftar pada usulan SDKK maka tidak mendapat izin untuk membeli pupuk subsidi, sedangkan anggota kelompok tani yang sudah terdata pada RDKK dapat membeli pupuk subsidi sesuai dengan kebutuhan luas lahan tanam. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu dilakukan oleh petani yang

tidak mendapatkan pupuk subsidi yaitu dengan cara melaporkan kepada ketua kelompok tani untuk didaftarkan menjadi anggota kelompok tani untuk diata pada RDKK perubahan dan melaporkan penyuluh pertanian agar petani mendapatkan hak bantuan pupuk subsidi dari pemerintah. Selanjutnya petani juga dapat membeli pupuk subsidi ke kios lain yang masih tersedia ataupun meminjam kartu anggota kelompok tani lainnya yang tidak sedang membutuhkan pupuk subsidi.

Berdasarkan dari latar belakang penelitian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian skripsi yang berjudul: “Efektivitas Penyaluran Pupuk Subsidi untuk Meningkatkan Hasil Panen Guna Tingkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tanjung Tanah”.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini akan difokuskan pada kegiatan penyaluran pupuk subsidi pada kelompok tani di Desa Tanjung Tanah, pengeer pupuk subsidi resmi dari pemerintah, penyuluh pertanian, dan kepala desa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan pupuk subsidi dalam meningkatkan hasil panen guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tanjung Tanah?
2. Bagaimana dampak penggunaan pupuk subsidi oleh masyarakat di Desa Tanjung Tanah?

3. Bagaimana kriteria masyarakat yang mendapatkan pupuk subsidi di Desa Tanjung Tanah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah seagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan pupuk subsidi dalam meningkatkan hasil panen guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tanjung Tanah?
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan pupuk subsidi oleh masyarakat di Desa Tanjung Tanah?
3. Untuk mengetahui kriteria masyarakat yang mendapatkan pupuk subsidi di Desa Tanjung Tanah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini adalah dapat menambah wawasan, serta pengetahuan ekonomi khususnya ekonomi pertanian dalam kebijakan subsidi untuk sektor pertanian.
2. Secara praktik, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengetahuan lebih dalam mengenai efektivitas kebijakan subsidi pupuk dan juga menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

Adapun menurut (Vicky et al., 2018) Istilah efektivitas berasal dari kata "effectivity" atau "effectiveness" dalam bahasa Inggris. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwa Darminta dkk, 2016) efektivitas dapat dijelaskan sebagai keadaan sesuatu yang memiliki efek, pengaruh, atau akibat, dan mampu menghasilkan kesuksesan atau hasil yang diinginkan, baik dalam tindakan maupun dalam penerapan Undang-Undang atau peraturan. Konsep efektivitas berasal dari kata dasar "efektif" (effective), yang mengindikasikan bahwa suatu hal memiliki efek, pengaruh, atau akibat, seperti: berhasil, bermanfaat, efisien, dan mencapai hasil yang optimal melalui penggunaan metode, cara, sarana, atau alat yang sesuai.

Efektivitas merujuk pada penggunaan barang atau benda yang memiliki manfaat atau kegunaan sesuai dengan cara yang digunakan dalam jumlah yang telah ditentukan secara sadar untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa dari kegiatan yang dilaksanakan. Tingkat efektivitas tercermin dari sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan berhasil dicapai; semakin mendekati tujuan yang ditetapkan, semakin tinggi pula efektivitasnya. Dalam konteks ini, efektivitas dapat dijelaskan sebagai kemampuan untuk mencapai tujuan yang direncanakan dengan menggunakan cara, metode, ataupun manfaat dari suatu benda atau barang sesuai dengan dosis atau SOP, sebagaimana tercantum dalam proses penggunaan suatu benda.

Menurut Danim (2004: 119), efektivitas dapat diukur melalui beberapa indikator berikut:

- a. Jumlah hasil yang dihasilkan, yang mengacu pada output berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program, atau kegiatan. Output tersebut dapat dinilai dengan membandingkan rasio antara input dan output.
- b. Tingkat kepuasan yang diperoleh, yang mencakup dimensi kuantitatif (berdasarkan jumlah) dan kualitatif (berdasarkan mutu).
- c. Kreativitas produk, yaitu menciptakan kondisi yang mendukung dalam lingkungan kerja untuk merangsang kreativitas dan kemampuan.
- d. Intensitas pencapaian, yang menunjukkan tingkat ketaatan yang tinggi pada berbagai tingkat intensitas suatu hal, di mana terdapat rasa kepemilikan yang kuat (Tuheteru et al., 2022).

Efektivitas merupakan seberapa baik suatu sistem sosial mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan penekanan bahwa hal ini memiliki perbedaan makna dengan efisiensi. Perbedaan tersebut muncul karena efisiensi berkaitan dengan perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas terkait dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya, efektivitas merujuk pada keberhasilan atau pencapaian tujuan. Mengukur tingkat efektivitas dengan melihat indikator pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas, menurut (Abdiansyah et al., 2019), adalah sebagai berikut:

- a. Karakteristik organisasi, yang merupakan hubungan yang relatif tetap seperti struktur sumber daya manusia di dalam organisasi.
- b. Karakteristik lingkungan, termasuk lingkungan eksternal yang berada di luar organisasi dan memiliki dampak signifikan terhadap keputusan dan tindakan organisasi.
- c. Karakteristik pekerja, yang memengaruhi efektivitas.
- d. Karakteristik manajemen, yaitu strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk mengatur semua aspek dalam organisasi guna mencapai efektivitas.

Efektivitas merujuk pada kapasitas suatu organisasi atau entitas serupa dalam mengeksekusi tugas, fungsi, atau operasi tanpa mengalami tekanan atau ketegangan di antara pelaksanaannya. Efektivitas merupakan ukuran sejauh mana suatu organisasi berhasil mencapai tujuan dan target yang ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa yang menjadi fokus utama dalam konsep efektivitas adalah hasil atau tujuan yang ingin dicapai, (Kusumawati, 2023).

Efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan (Wicaksono A, 2009) sesuai dengan perencanaan dan kebutuhan yang diperlukan, baik dalam pemanfaatan data, sarana, maupun waktu (Susilo F A, 2013). Ini berarti bahwa efektivitas adalah evaluasi atas sejauh mana tujuan tercapai sebagai hasil dari suatu kegiatan yang dilakukan, seperti proses pembelajaran (Rahmawati & Suryadi, 2019).

Efektivitas adalah ukuran seberapa berhasil suatu sistem sosial mencapai tujuannya. Efektivitas dalam pengelolaan sumber daya sekolah

mencakup tingkat pencapaian tujuan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti tenaga pendidik, tenaga kependidikan, fasilitas, dan lainnya, untuk mencapai tujuan sekolah. Adapun menurut penulis Efektivitas sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektifitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan.

B. Penyaluran Pupuk Subsidi

Menurut UU No. 45 Tahun 2007 tentang APBN 2008, subsidi adalah alokasi anggaran yang diberikan kepada perusahaan lembaga yang memproduksi, menjual, mengekspor, atau mengimpor barang dan jasa yang memenuhi hajat hidup orang banyak sedemikian rupa sehingga harga jualnya dapat dijangkau oleh masyarakat. Subsidi bertujuan untuk menambatkan output, pemerintahan dan produktivitas serta menjaga stabilitas perekonomian, khususnya stabilitas harga.

Menurut Manaf (2010), subsidi adalah cadangan keuangan dan sumber-sumber daya lainnya untuk mendukung suatu kegiatan usaha atau perorangan oleh pemerintah. Subsidi merupakan alokasi anggaran yang disalurkan melalui perusahaan/lembaga yang memproduksi, menjual barang dan jasa yang memenuhi hajat hidup orang banyak sedemikian rupa, sehingga harga jualnya dapat dijangkau masyarakat. Belanja subsidi terdiri dari subsidi energi (subsidi BBM, BBN, LPG tabung 3kg, dan LPGV serta subsidi listrik) dan subsidi non-energi (subsidi pffige, subsidi pupuk, subsidi benih, subsidi PSO, subsidi bunga kredit program, dan subsidi pajak/DTP).

Kebijakan subsidi yang dilakukan pemerintah selalu menimbulkan pendapat pro dan kontra. Ada kalangan yang berpendapat bahwa subsidi itu tidak sehat sehingga berapapun besarnya, subsidi harus dihapuskan dari APBN. Sementara pihak lain berpendapat bahwa subsidi masih diperlukan untuk mengatasi masalah kegagalan pasar (Noami Simanjuntak, 2015).

Pengertian dari subsidi juga dapat diterapkan dalam bidang perdagangan internasional yaitu setiap bantuan keuangan yang diberikan oleh pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan, industri, eksportir atau setiap bentuk dukungan terhadap pendapatan atau harga yang diberikan secara langsung atau tidak langsung untuk meningkatkan ekspor atau menurunkan impor dari atau ke negara yang berkembang (Erwan, 2010).

Subsidi juga dapat dianggap sebagai suatu bentuk proteksionisme atau penghalang perdagangan dengan memproduksi barang dan jasa domestik yang kompetitif terhadap barang dan jasa impor. Subsidi dapat mengganggu pasar dan memakan biaya ekonomi yang besar. Bantuan keuangan dalam bentuk subsidi bisa datang dari suatu pemerintahan, namun istilah subsidi juga bisa mengarah pada bantuan yang diberikan oleh pihak lain, seperti perorangan atau lembaga non-pemerintah.

Adapun menurut Nota Keuangan dan RAPBN 2014, subsidi merupakan alokasi anggaran yang disalurkan melalui perusahaan/lembaga yang memproduksi, menjual barang dan jasa, yang memenuhi hajat hidup orang banyak sedemikian rupa, sehingga harga jualnya dapat dijangkau masyarakat.

Subsidi pupuk juga menjadi elemen yang begitu penting bagi produksi petani. Semakin bagus pupuk yang digunakan, maka hasil pertanian yang diperoleh akan semakin bagus. Pemerintah mulai memberikan subsidi harga pupuk sejak tahun 1971. Pemberian subsidi ini dimaksudkan untuk meningkatkan penggunaan pupuk khususnya pada usaha tani padi yang merupakan pelengkap input produksi terhadap varietas unggul. Dengan memberikan pupuk yang lebih banyak sampai batasan tertentu, akan meningkatkan produksi beras, di samping itu subsidi harga pupuk dimaksudkan juga untuk lebih mengefisienkan transfer sumber daya dari pemerintah ke petani guna membantu pembangunan pedesaan.

C. Meningkatkan Hasil Panen

Panen merupakan pekerjaan akhir dari budidaya tanaman (bercokok tanam), tapi merupakan awal dari pekerjaan pasca panen, yaitu melakukan persiapan untuk penyimpanan dan pemasaran. Pada dasarnya yang dituju pada perlakuan panen adalah mengumpulkan komoditas dari lahan penanaman, pada taraf kematangan yang tepat, dengan kerusakan yang minimal, dilakukan secepat mungkin dan dengan biaya yang “rendah” (Ayuningtyas, 2014). Produksi/ hasil pertanian dalam arti luas tergantung genetik/varietas yang ditanam, lingkungan termasuk antara lain tanah, iklim dan teknologi yang dipakai. Sedangkan dalam arti sempit terdiri dari varietas tanaman, tanah, iklim, dan faktor-faktor non teknis seperti keterampilan petani, biaya/sarana produksi pertanian dan alat-alat yang digunakan, (Ayuningtyas, 2014).

UU No. 19 tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman pasal 29 berbunyi: “(1) Panen merupakan kegiatan pemungutan hasil budidaya tanaman. (2) Kegiatan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ditujukan untuk memperoleh hasil yang optimal dengan menekan kehilangan dan kerusakan hasil serta menjamin terpenuhinya standar mutu. (3) Untuk mencapai tujuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), panen harus dilakukan tepat waktu, tepat keadaan, tepat cara, dan tepat sarana. (4) Dalam pelaksanaan panen sebagaimana dimaksud dalam ayat (3), harus dicegah timbul kerugian bagi masyarakat dan/atau kerusakan sumberdaya alam dan/atau lingkungan hidup”. Dalam ekonomi pertanian, hasil usaha tani, hasil panen, atau sangat sering disingkat hasil saja, adalah besaran yang menggambarkan banyaknya produk panen usaha tani yang diperoleh dalam satu luasan lahan dalam satu siklus produksi.

1. Upaya Peningkatan Hasil Panen

Menurut Suprayono dan Agus (dalam Mandasari, 2014) agar dapat meningkatkan produktivitas usahatani khususnya pada pertanian padisawah maka tahapan-tahapan dalam penanaman padi harus dilakukan dengan baik. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

a. Persiapan Benih

Menurut Suprayono dan Agus (dalam Mandasari, 2014) agar dapat meningkatkan produktivitas usahatani khususnya pada pertanian padisawah maka tahapan-tahapan dalam penanaman padi harus

dilakukan dengan baik. Tahapan-tahapan persiapan benih tersebut meliputi:

1) Benih

Benih merupakan faktor penentu keberhasilan pembudidayaan tanaman. Penggunaan benih yang bermutu tinggi akan mengurangi resiko kegagalan usahatani.

2) Persemaian

Persemaian harus terlebih dahulu dilakukan sebelum tanaman padiditanam. Penyemaian ini dilakukan sebelum benih mengalami proses perendaman dan pemeraman selama masing-masing 48 jam. Perendaman bertujuan untuk mendapatkan benih yang baik dengan menyerap air dengan cukup untuk keperluan perkecambahannya. Selanjutnya, pemeraman bertujuan agar benih dapat berkecambah.

3) Pengolahan Tanah dan Pemupukan Dasar

Pengolahan lahan dapat dilakukan dengan cara dibajak dan tanah dapat memadamkan gulma yang kemudian akan membusuk menjadi humus dan erosi tanah menjadi lebih baik serta pengolahan tanah dilakukan pemupukan dasar berupa pupuk urea sebanyak 1/3 dosis/ha.

4) Penanaman

Penanaman padi didahului dengan pencabutan bibit diperseman. Bibit yang siap ditanam adalah bibit yang sudah berumur 25-40 haridan berdaun 5-7 helai.

5) Pemeliharaan

Setelah masa penanaman, tanaman padi perlu diperhatikan secara cermat dan rutin. Menurut Sugeng 1989 (dalam Mandasari, 2014), pemeliharaan tanaman padi meliputi:

a) Pengairan

Air merupakan syarat mutlak bagi pertumbuhan tanaman padi sawah.

b) Penyulaman dan Penyiangan

Penyulaman bertujuan agar populasi tanaman per satuan luastanam tidak berkurang dengan mengganti rumpun-rumpun yang mati dan dilakukan 5-7 hari setelah tanam. Penyiangan dilakukan agar tanaman utama bebas dari gulma, biasanya dilakukan dua kali. Penyiangan pertama, dilakukan setelah padi berumur 3 minggu dan yang kedua, dilakukan setelah padi berumur 6 minggu. Penyiangan tidak hanya dilakukan dengan mencabut gulma saja melainkan sekaligus untuk menggemburkan tanah agar akar tanaman dapat berkembang dengan baik.

c) Pemupukan

Pemupukan bermaksud untuk memperbaiki kesuburan tanah dengan menambah zat-zat dan unsur hara makanan yang dibutuhkan tanaman di dalam tanah. Pemupukan sebaiknya dilakukan dua kali pertama, pada umur 3-4 minggu setelah penyiangan. Pemupukan kedua, pada saat umur 6-8 minggu setelah penyiangan.

d) Pengendalian Hama dan Penyakit

Tanaman padi sering dirugikan akibat adanya gangguan hama dan penyakit hama yang sering menyerang tanaman padi adalah wereng, walang sangit, uler grayak, tikus sawah, dan burung. Penyakit yang sering menyerang tanaman padi adalah penyakit yang umumnya disebabkan oleh jamur, bakteri, dan virus. Pengendalian ini dapat di cegah dengan penggunaan varietas unggul yang tahan terhadap hama dan penyakit, melakukan penanaman serempak, melakukan pergiliran tanaman, dan penyemprotan dengan pestisida yang efektif dan bijaksana.

e) Panen dan Pasca Panen

Panen merupakan tahapan akhir penanaman padi sawah (Mandasari, 2014) waktu panen berpengaruh pada jumlah produksi, mutu gabah dan mutu beras yang akan dihasilkan.

D. Tingkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Istilah kesejahteraan masyarakat berasal dari Bahasa Inggris yaitu Welfare dan Community. Welfare berarti kesejahteraan dan Community berarti

komunitas atau masyarakat (Hornby, 2000: 344). Dilihat dari pengertian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Redaksi KBBI, 2005: 1011) kesejahteraan masyarakat terdiri dari dua kata, yaitu: kesejahteraan yang berarti hal atau keadaan sejahtera yang meliputi rasa aman, sentosa, makmur, dan selamat, dan masyarakat yang berarti sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan berbudaya. Konsep kesejahteraan menurut Nasikun (1993) dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu: rasa aman (*security*), kesejahteraan (*welfare*), kebebasan (*freedom*), dan jati diri (*identity*). Indikator tersebut merupakan hal yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan yang mana terciptanya rasa aman, kesejahteraan, kebebasan dan jati diri seseorang dalam memenuhi kebutuhannya (Rosni, 2017: 57).

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Wijayanti dan Ihsanuddin, 2013: 140).

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya

sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin (Rosni, 2017: 57).

Masyarakat miskin di pedesaan sebagian besar sebagai petani. Data BPS menunjukkan masyarakat miskin pedesaan sebesar 18,48 juta orang padatahun 2012. Secara khusus perhatian terhadap petani perlu menjadi perhatian karena berhubungan dengan masa depan usahatani padi dalam kesinambungan produksi petani sebagai makanan pokok Indonesia. Program peningkatan produksi usahatani selalu menjadi prioritas pembangunan petani dalam mensejahterakan petani.

Salah satu kebutuhan dalam upaya peningkatan produksi petani yaitu melalui pendistribusian pupuk bersubsidi. Pupuk berperan dalam memastikan keberhasilan produksi suatu pertanian, selain harus mengetahui jenis-jenis pupuk dan proses penyerapan pupuk. Petani juga harus tahu dan memahami cara menggunakan pupuk pada tanaman, sehingga proses pemupukan tersebut bisa lebih efektif dan efisien sehingga akan tercipta peningkatan produksi pertanian. Tujuan dari adanya program Kartu Tani salah satunya yakni agar petani sejahtera yakni kemudahan dalam pendistribusian pupuk bersubsidi sehingga tercipta peningkatan produksi pertanian sehingga para petani menjadi Sejahtera.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang kesejahteraan masyarakat dalam Surat An-Nahal ayat 97 adalah sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: *Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[839] dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S. An-Nahl: 97)*

Kemudian di dalam Al-Qur'an Allah Swt juga menjelaskan tentang kesejahteraan yang dijelaskan dalam Surat Quraisy ayat 3-4, sebagai berikut:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هٰذَا الْبَيْتِ ﴿٣﴾ الَّذِيْ أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

Artinya: *Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan. (Q.S. Quraisy: 3-4).*

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut. Indikator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan Allah Swt, indicator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indicator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan. Sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri

hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi.

Begitu juga halnya dengan kondisi petani yang sebagian besar merupakan petani kecil, yaitu produsen pertanian yang memiliki beberapa alat produksi, mengelola tanah, dan tenaga kerja berbasis keluarga, berorientasi pada reproduksi keluarga, dan komunitas serta tunduk pada kelompok-kelompok dominan yang mengentrasikan surplus (Narotzky, 2016). Keterbatasan modal serta sebagian petani yang masih menggarap lahan, yaitu petani yang bekerja di lahan pertanian milik seorang pemilik lahan dengan bayaran uang ataupun hasil tani saat panen tiba (Marsudi, 2018). Menjadikan para petani belum sejahtera. Serta pendistribusian pupuk bersubsidi yang belum merata menyebabkan produksi belum sepenuhnya meningkat yang menjadi alasan mengapa perlu adanya kebijakan yang berguna untuk mensejahterakan petani.

E. Penelitian relevan

1. Hasil penelitian Ramlayana (2020) yang berjudul **Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone**. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Jumlah informan yaitu 7 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data dengan menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, verifikasi data yang bersifat kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi bagi petani

padi di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone cukup baik tapi ada yang efektif dan ada yang tidak efektif. Hal ini dilihat dari indikator (1) Tepat jenis sudah efektif karena di dalam konsep RDKK petanilah yang mengajukan atau memesan berbagai jenis pupuk dalam mengembangkan usaha taninya. (2) Tepat Jumlah sudah efektif karena berdasarkan kepada luas lahan petani yang mengusahakan usahatani pada sawah. (3) Tepat Harga belum efektif karena adanya biaya tambahan untuk petani sehingga mengalami kenaikan harga yang tidak sesuai HET. (4) Tepat Waktu termasuk juga belum efektif karena penyaluran pedistribusian sering mengalami keterlamabatan.

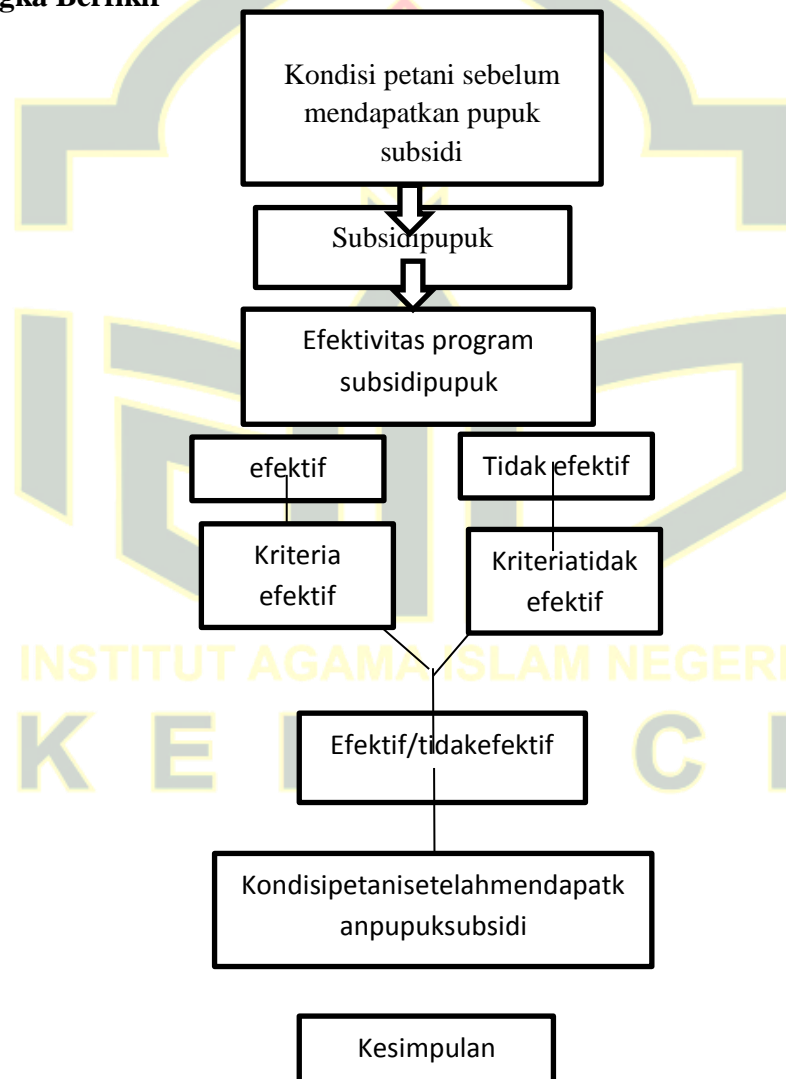
2. Dalam penelitian Himayatul Khusnah, Ary Bakhtiar, M. ZulMazwan yang **berjudul Efektivitas Program Pupuk Subsidi Melalui Kartu Tani di Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar**. Penelitian ini melibatkan analisis pengaruh perilaku social dan budaya, serta kondisi perekonomian masyarakat terhadap keunggulan kartu tani dan efektivitas program subsidi pupuk. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh perilaku social dan budaya terhadap keunggulan kartu tani dan efektivitas program subsidi pupuk tidak signifikan. Meskipun demikian, temuan menarik muncul dalam analisis pengaruh kondisi perekonomian masyarakat. Ditemukan bahwa kondisi perekonomian yang baik berhubungan positif dan signifikan dengan keunggulan kartu tani serta efektivitas program subsidi pupuk. Penelitian ini menunjukkan bahwa factor kondisi perekonomian masyarakat memiliki peran yang lebih dominan dalam keberhasilan program pupuk subsidi

melalui kartu tani di Kecamatan Talun. Meskipun demikian, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan efektivitas program ini, guna memberikan manfaat maksimal bagi petani dan pertumbuhan sector pertanian di wilayah tersebut.

3. Dalam penelitian Normila yang berjudul **efektivitas dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Labai Mandiri**. Permasalahan dalam Penelitian ini keterlambatan distribusi pupuk subsidi, tidaktepat sasaran, dan harga yang di atas ketentuan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Dapat dihasilkan dalam teori yang dikemukakan oleh oleh Silalahi (2017) mengenai efektivitas dimana teori ini dibagi menjadi tiga untuk mengukur efektivitas yaitu Pendekatan sasaran (*goals approach*) hasil yang dapat dikatakan efektif karena sasaran penyaluran sudah terlisasi dengan baik, Pendekatan sumber (*system resource approach*) hasil yang didapatkan belum efektif karena adanya sumber data yang didapatkan tidak sesuai dengan hasil lapangan yaitu mengenai adanya kenaikan harga, dan Pendekatan proses (*Internal process approach*) hasil yang didapatkan belum efektif karena pupuk yang disalurkan masih terlambat.
4. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Agar dapat menjadi *instrument*, Peenliti harus memiliki banyak teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, mendokumentasikan, mengkontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas, dan bermakna. Untuk mendapatkan

pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi data, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan. Analisis yang dilakukan bersifat induktif, yaitu berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan dikonstruksikan dengan teori-teori (Sugiyono 2018), ditemukan di lapangan dan dikonstruksikan dengan teori-teori (Sugiyono, 2018).

F. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami objek penelitian secara komprehensif melalui metode ilmiah, dan memahami fenomena tersebut melalui deskripsi kata dan bahasa dalam konteks alam tertentu. Sesuai dengan tujuannya, jenis penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk menemukan pola interaksi, mendeskripsikan realitas yang kompleks dan memperoleh pemahaman tentang makna, (Prawoto, 2016). Jenis penelitian kualitatif ini mencoba memahami secara mendalam terhadap efektivitas penyaluran pupuk subsidi dalam meningkatkan hasil panen guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tanjung Tanah. Adapun sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menguraikan data-data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan informan yaitu kelompok tani, penyuluh pertanian, dan kepala desa yang berkaitan dengan efektivitas penyaluran pupuk subsidi dalam meningkatkan hasil panen guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tanjung Tanah.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang benar-benar mengetahui persoalan atau permasalahan penelitian yang darinya dapat memberikan informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan, atau data-data yang dapat membantu dalam memahami persoalan

atau permasalahan penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu petani, penyuluh pertanian, dan kepala desa Tanjung Tanah. Untuk menentukan anggota informan penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode yang digunakan untuk memilih informan berdasarkan dari beberapa kriteria yang diinginkan untuk menentukan jumlah informan yang diteliti, (Syugiyono, 2019).

Adapun yang informan pendukung dalam penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi tambahan tentang efektivitas penyaluran pupuk subsidi dalam meningkatkan hasil panen guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tanjung Tanah. Informan utama merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi penting mengenai bagaimana efektivitas penyaluran pupuk subsidi dalam meningkatkan hasil panen guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tanjung Tanah.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer juga bisa diartikan sebagai sumber data penelitian yang didapatkan langsung dari sumber asli, tanpa melalui perantara. Contoh data primer adalah data yang didapatkan dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber, (Umar, 2013). Data primer

didapatkan dari sumber pertama, baik dari individu maupun perseorangan. Data primer bisa didapatkan dari hasil observasi di lapangan, wawancara dengan informan, atau dokumentasi mengenai efektivitas penyaluran pupuk subsidi dalam meningkatkan hasil panen guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tanjung Tanah.

b. Data Sekunder

Penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang bersumber dari data pendukung. Data sekunder merupakan informasi/data yang didapatkan dari luar informan, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli, (Umar, 2013). Data sekunder didapatkan dari sumber pribadi, resmi kelembagaan, referensi atau peraturan (literatur, tulisan, dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.

2. Sumber Data

Peneliti telah merancang dan menentukan sumber data yang sekiranya akan diperoleh keterangan yang relevan dengan kajian sejak peneliti melakukan studi awal penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah petani, penyuluh pertanian, dan kepala desa. Sumber data sekunder berasal dari buku, jurnal, skripsi, skripsi, dan dokumentasi historis, geografis lokasi penelitian, struktur organisasi, serta sarana di Desa Tanjung Tanah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data tentunya tidak dapat dipisahkan dari sebuah penelitian sehingga melibatkan kegiatan perencanaan yang matang mengenai data-data yang akan dikumpulkan, setelah ditentukan data yang akan dikumpulkan tentunya pada tahap selanjutnya perlu mempertimbangkan dari mana data yang dibutuhkan dapat diperoleh serta dengan cara apa data tersebut bisa didapatkan. Proses pengumpulan data haruslah dengan sungguh-sungguh dan penuh kewaspadaan agar data yang dikumpulkan tidak salah arah karena data yang salah dapat mengakibatkan kesimpulan yang salah hingga menjadikan hasil penelitian menjadi palsu. Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data namun yang peneliti rasakan lebih cocok dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan “efektivitas penyaluran pupuk subsidi dalam meningkatkan hasil panen guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tanjung Tanah” sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mencatat perilaku sistematis dengan melihat atau mengamati seseorang atau kelompok secara langsung, (Sugiyono, 2019). Pengamatan digunakan untuk mengamati aktivitas, perilaku dan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk mengamati dan melihat secara langsung bagaimana efektivitas penyaluran pupuk subsidi dalam meningkatkan hasil panen guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tanjung Tanah.

Peneliti disini berperan sebagai pengamat partisipan aktif, karena peneliti tidak hanya sampai di lokasi penelitian untuk melihat dan mengamati langsung. Apalagi peneliti juga memiliki hubungan yang erat dengan petani yang menerima penyaluran pupuk subsidi di Desa Tanjung Tanah. Sebelum melakukan observasi, peneliti terlebih dahulu meminta izin dan membuat janji dengan informan pada waktu yang tepat untuk menjaga agar proses observasi yang diinginkan dapat berjalan dengan baik. Peneliti melakukan observasi terhadap bagaimana efektivitas penyaluran pupuk subsidi dalam meningkatkan hasil panen guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tanjung Tanah.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu teknik pengambilan data dengan cara percakapan secara langsung dengan informan, dengan terlebih dahulu memberikan daftar pertanyaan. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab dengan informan dengan berpedoman pada draft wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung dengan sumber data, (Sugiyono, 2019). Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang dibuat sebagai panduan pengumpulan data saat melakukan wawancara. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan seputar tentang efektivitas penyaluran pupuk subsidi dalam meningkatkan hasil panen guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tanjung Tanah.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaan telah disiapkan pada daftar pedoman wawancara. Peneliti juga menggunakan semistruktur, yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dari sumber data yang sudah tersedia atau tertulis dan data yang akurat tentang objek penelitian, (Sugiyono, 2019). Dokumentasi digunakan juga untuk memperoleh data mengenai penyaluran pupuk subsidi di Desa Tanjung Tanah. Data tersebut sebagai penunjang dalam kegiatan penelitian. Dokumentasi dapat dilakukan berupa foto dokumentasi dengan informan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

1. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan digunakan sebagai lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati, mencatat, dan menilai efektivitas penyaluran pupuk subsidi dalam meningkatkan hasil panen guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tanjung Tanah. Catatan Lapangan ini diambil dari data penyaluran pupuk subsidi kepada petani dan kegiatan petani menggunakan pupuk subsidi pada tanaman padi di sawah. Catatan

lapangan ini juga digunakan sebagai acuan untuk mengumpulkan data secara langsung di lapangan.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan Informan dalam menanyakan tentang analisis efektivitas penyaluran pupuk subsidi dalam meningkatkan hasil panen guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tanjung Tanah. Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan untuk menanyakan kepada informan berdasarkan dari rumusan masalah serta informan yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan daftar data dan kegiatan yang akan didokumentasikan pada saat penelitian. Seperti data tentang tempat penelitian, dokumentasi, pekerjaan, dan tempat tinggal petani di Desa Tanjung Tanah.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, display data atau penyajian data, mengambil kesimpulan/ verifikasi dengan penjelasan sebagai berikut, (Huberman dan Miles, 2014):

a. Reduksi Data

Reduksi Data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan

final dapat ditarik di verifikasi. Analisis domain dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian. Pada tahap ini peneliti berusaha memformulasikan data yang ditemukan dan disusun dalam bentuk catatan-catatan, kemudian ditafsirkan atau diseleksi masing-masing data yang sesuai dengan masalah penelitian. Langkah-langkah reduksi yang peneliti lakukan adalah dengan menajamkan analisis, menggolongkan kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

b. Display Data atau Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan data yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori. Dalam penelitian ini jumlah data yang diperoleh mungkin cukup banyak, Untuk itu peneliti hanya akan melakukan penyajian data yang dapat dianalisis dan disusun secara sistimatis, simultan dan dikategorikan sehingga data itu dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan yang diteliti dalam bentuk uraian singkat.

c. Mengambil Kesimpulan/ Verifikasi

Setelah mereduksi dan mendisplay data maka peneliti mengambil kesimpulan-kesimpulan yang masih bersifat sementara maksudnya masih harus diuji atau diverifikasi kembali dengan data baru yang diperoleh dengan cara merefleksikan kembali, atau bertukar pendapat dengan teman sejawat maupun triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai.

Setelah itu, maka peneliti dapat mendeskripsikan kesimpulan dalam bentuk laporan penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi, dan display data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan.

G. Keabsahan Data (Kredibilitas)

Untuk menguji validitas dan keabsahan data, maka digunakan teknik pemeriksaan data melalui tingkat kehandalan data (*credibilitas*). Adapun teknik keabsahan data yang digunakan penulis dalam pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Kehadiran Peneliti di Lapangan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut bukan hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam latar penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai orang luar dari informan penelitian, tetapi peneliti masih memiliki hubungan erat dengan informan. Tentunya peneliti cukup nyaman dan lebih mendalam mengetahui bagaimana efektivitas penyaluran pupuk subsidi dalam meningkatkan hasil panen guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tanjung Tanah. Peneliti ikut serta dalam melaksanakan penelitian guna untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam.

2. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Peneliti harus lebih tekun dalam melakukan pengamatan, untuk menemukan fenomena atau gejala sosial dalam situasi yang relevan, sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian secara rinci dan mendalam. Peneliti tidak hanya mendengarkan satu sumber data saja, tetapi peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber dan membandingkan temuan satu dengan temuan lainnya lebih tekun untuk mengumpulkan data. Terutama dalam hal menemukan akar masalah efektivitas penyaluran pupuk subsidi dalam meningkatkan hasil panen guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tanjung Tanah.

3. Triangulasi

Triangulasi yang dimaksud adalah suatu metode pemeriksaan kevalidatan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Peneliti yang menggunakan teknik triangulasi (campuran) dalam pemeriksaan sumbernya. Artinya membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan data. Untuk penelitian ini peneliti memilih satu teknik triangulasi data yaitu triangulasi teknik, Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti akan menguji kebenarannya itu penggunaan berbagai teknik yang berbeda, seperti

wawancara, dan observasi. Peneliti membandingkan data-data yang diperoleh dari metode yang berbeda seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis dapat mengemukakan deskripsi dari efektivitas penggunaan pupuk subsidi dalam meningkatkan panen dan produktivitas hasil tanam padi di Desa Tanjung Tanah. Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa rumusan masalah yang akan dijadi pada penelitian ini akan diungkapkan jawaban peneltian melalui teknik pengumpulan data obeervasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini peneliti uraikan hasil penelitian berdasarkan dari ke-tiga rumusan masalah yang telah dirancang pada awal penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

1. Efektivitas Penggunaan Pupuk Subsidi dalam Meningkatkan Hasil Panen dan Produktivitas Lahan Pertanian Padi di Desa Tanjung Tanah

Pupuk merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi petani dalam mendukung hasil panen dan produktivitas lahan pertanian. Tanpa pupuk tanaman padi tidak akan mendapatkan hasil dan produktivitas panen yang sesuai target yang diinginkan panen. Berdasarkan dari Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 49/Permentan/SR.310/12/2020, yang mengatur tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian, sangat relevan jika berbicara mengenai efektivitas penyaluran pupuk.

Efektivitas penyaluran pupuk subsidi bagi kesejahteraan masyarakat petani di Desa Tanjung Tanah melalui pendataan Gembungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang dititipkan pada toko resmi pupuk subsidi di Desa

Tanjung Tanah. Efektivitas penyaluran pupuk subsidi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani di Desa Tanjung Tanah dialokasikan kepada seluruh anggota kelompok tani dengan jumlah pupuk yang disalurkan kepada anggota sesuai dengan kebutuhan lahan tanam yang dimiliki oleh kelompok tani. Menurut pendataan bahwa pupuk subsidi disalurkan sesuai dengan jumlah kebutuhan lahan tanam petani selama 3 s/d 6 bulan kedepan. Penyaluran pupuk subsidi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani dapat dirasakan secara langsung oleh petani. Penyaluran pupuk subsidi yang sesuai dengan kebutuhan petani sebanyak banyaknya lahan tanam sehingga kebutuhan pupuk yang tercukupi untuk pemupukan pada tanaman dapat meningkatkan hasil panen petani. Sehingga hasil panen petani yang meningkat dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Penyuluh Pertanian Desa Tanjung Tanah, sebagai berikut:

“Penyaluran pupuk subsidi kepada anggota kelompok tani melalui mekanisme penyaluran pupuk subsidi yang terdata pada RDKK. Penyaluran pupuk subsidi sudah efektif sesuai dengan kebutuhan pupuk setiap anggota, sehingga jumlah pupuk yang dibeli petani ke kios pupuk subsidi resmi dapat digunakan untuk petani memupuk tanaman, sehingga kebutuhan pupuk tanaman yang terpenuhi dapat meningkatkan hasil panen, sehingga hasil panen yang meningkat dapat menjadi petani semakin sejahtera (Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani yang Bernama Marwan, Tanggal 12 Januari 2025)”

Selanjutnya hasil wawancara yang disampaikan oleh Ketua Kelompok Tani Desa Tanjung Tanah, sebagai berikut:

“Efektivitas penyaluran pupuk subsidi pada setiap anggota selama sudah cukup efektif dan lebih mudah, karena kita membelinya cukup ke kios resmi pupuk subsidi dengan membawa KTP dan Kartu Anggota. Efektivitas penyaluran pupuk subsidi ini memberikan implikasi yang membantu kami para petani untuk meringankan biaya pemupukan, sehingga pemupukan yang optimal dapat meningkatkan hasil panen. Implikasinya hasil panen yang melimpah dapat membantu kesejahteraan kami para petani (Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani yang Bernama Marwan, Tanggal 12 Januari 2025)”

Hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa efektivitas penyaluran pupuk subsidi sudah cukup efektif dan dipermudah bagi anggota kelompok tani. Para anggota kelompok tani dapat membeli pupuk subsidi ke kios resmi subsidi. Implikasi dari penyaluran pupuk subsidi adalah petani dapat melakukan pemupukan yang mencukupi sesuai dengan kebutuhan tanaman. Apabila tanaman mendapatkan pupuk yang cukup maka hasil panen dapat meningkat. Hasil panen yang meningkat secara langsung dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Efektivitas penyaluran pupuk subsidi harus memenuhi 6 (enam) indikator untuk menjamin keberhasilan program penyaluran pupuk subsidi ini adalah: tepat jenis, tepat jumlah, tepat tempat, tepat harga, dan tepat waktu. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini terfokus pada lima indikator tepat yaitu, tepat harga, tepat jumlah, tepat waktu, tepat tempat, dan tepat jenis. Pemilihan lima indikator ini disebabkan karena lima indikator tersebut dapat dikuantifikasikan sehingga dapat diinterpsikan.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diuraikan gambaran efektivitas distribusi pupuk bersubsidi dalam meningkatkan hasil panen dan

produktivitas lahan pertanian di Desa Tanjung Tanah dapat dijelaskan sesuai dengan indikator penerapan pupuk bersubsidi sebagai berikut:

a. Jenis Pupuk yang Disalurkan

Salah satu efektivitas penyaluran pupuk subsidi yang disalurkan kepada masyarakat di Desa Tanjung Tanah adalah jenis pupuk yang disalurkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Maksudnya bahwa jenis pupuk yang bersubsidi tersebut yang disalurkan kepada petani harus sesuai jenis yang diinginkan masyarakat seperti jenis pupuk Urea, NPK, dan KCL. Jenis pupuk yang disalurkan adalah kesesuaian jenis pupuk yang digunakan oleh masyarakat dengan rekomendasi dari pemerintah. Pupuk yang direkomendasikan oleh pemerintah adalah pupuk urea, NPK, dan KCL. Tepat jenis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketepatan jenis pupuk subsidi sesuai dengan kebutuhan petani yang tertera di Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada petani padi di Desa Tanjung Tanah bahwa pupuk bersubsidi yang diterima petani sudah sesuai dengan kebutuhan petani dalam mengembangkan usaha tani padinya yaitu pupuk Urea dan NPK. Pemberian pupuk bersubsidi kepada petani sudah sangat efektif tepat jenis yang direkomendasikan oleh pemerintah dengan kebutuhan yang diusulkan oleh kelompok tani padi di Desa Tanjung Tanah sehingga pupuk bersubsidi yang disalurkan kepada

petani dapat memberikan keuntungan hasil panen dan produksi lahan pertanian yang lebih optimal.

Hasil penelitian di atas didukung oleh hasil wawancara yang disampaikan oleh ketua kelompok tani di Desa Tanjung Tanah kepada peneliti sebagai berikut:

“Menurut kami bahwa pupuk yang bersubsidi yang disalurkan pemerintah kepada petani tersebut sudah tepat jenis yaitu pupuk Urea dan NPK. Sebagaimana yang kami rencanakan dalam RDKK kelompok tani untuk memberikan pupuk bersubsidi berupa pupuk Urea dan NPK yang kami butuhkan untuk pupuk lahan pertanian padi yang kami tanamkan agar padi dapat tumbuh dengan baik dan subur. (Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani yang Bernama Marwan, Tanggal 12 Januari 2025)”

Selanjutnya hasil wawancara yang disampaikan oleh anggota kelompok tani di Desa Tanjung Tanah kepada peneliti sebagai berikut:

“Kalau saya perhatikan bahwa selama ini memang jenis pupuk yang bersubsidi tersebut adalah Urea dan NPK. Memang kebutuhan kami petani saat ini adalah pupuk Urea dan NPK yang kami butuhkan untuk memupuk tanaman padi kami pada lahan-lahan yang telah kami tanam. Dengan adanya pemerian pupuk bersubsidi jenis Urea dan NPK tersebut, maka hasil panen juga akan lebih optimal (Wawancara dengan anggota kelompok tani yang bernama Sulaiman, Tanggal 12 Januari 2025)”

Selanjutnya hasil wawancara yang disampaikan oleh anggota kelompok tani di Desa Tanjung Tanah kepada peneliti sebagai berikut:

“Menurut penilaian saya memang pupuk ersubsidi yang telah disalurkan pemerintah kepada kami selama ini memang sudah efektif karena jenis pupuk yang disalurkan sudah tepat dan sesuai dengan kebutuhan padi yang kami tanam tersebut, kalau tidak ada pupuk bersubsidi tentunya sangat menyulitkan kami seagai petani yang kurang mampu membeli pupuk yang harganya lebih tinggi. Namun, bagi saya juga bahwa pupuk bersubsidi juga harus lebih

banyak lagi jenis-jenis pupuk yang lain misalnya pupuk organik agar lahan tanam padi kami juga lebih subur lagi untuk pertumbuhan padi yang kami tanam (Wawancara dengan anggota kelompok tani yang bernama Alatas, Tanggal 12 Januari 2025)”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti jelaskan bahwa pupuk bersubsidi yang disalurkan pemerintah kepada petani sudah sesuai dengan kebutuhan petani. Itu artinya bahwa pupuk bersubsidi yang disalurkan jenis pupuk yang disalurkan kepada petani sudah tepat sesuai dengan yang direncanakan kelompok tani dengan luas lahan yang dimiliki oleh kelompok tani. Hal menandakan bahwa jenis pupuk bersubsidi yang sudah disalurkan kepada petani tersebut sudah sangat efektif dengan kebutuhan bagi para petani yaitu pupuk Urea dan NPK yang cocok sekali untuk usaha tani tanaman padi yang ada di Desa Tanjung Tanah. Dengan hal ini, distribusi pupuk subsidi di Desa Tanjung Tanah berdasarkan indikator tepat jenis dikatakan sangat efektif . Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa jenis pupuk bersubsidi yang tepat didistribusikan secara efektif karena dalam konsep RDKK, petanilah yang menyarankan atau memesan berbagai jenis pupuk, untuk mengembangkan usahatannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani di atas juga dapat dijelaskan selain pupuk kimia petani juga mengharapkan adanya subsidi pupuk organik dalam upaya mengurangi penggunaan pupuk kimia pada lahan, memperbaiki kondisi dan kesuburan tanah, meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan, serta meningkatkan produksi secara kualitas

dan kuantitas tanaman. Hal ini akan dengan banyaknya jenis pupuk bersubsidi tersebut yang disalurkan kepada petani akan meningkatkan perekonomian para petani padi. Karena hasil panen dan produktivitas lahan pertanian padi sangat bergantung kepada jenis pupuk bersubsidi.

b. Jumlah Kebutuhan Pupuk

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok tani di Desa Tanjung Tanah bahwa jumlah kebutuhan pupuk yang disalurkan oleh pemerintah dengan kebutuhan masyarakat sudah sesuai dengan data yang ada pada RDKK. Pemerintah telah mengalokasikan pupuk bersubsidi sesuai dengan jumlah kebutuhan masyarakat dengan kebutuhan tanama. Hal itu dilakukan agar pemerintah dapat menyeimbangkan pupuk yang disalurkan dengan kebutuhan tanam, jangan sampai pupuk subsidi yang disalurkan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini dilakukan agar pupuk yang disalurkan kepada masyarakat tidak melebihi dari kebutuhan tanam ataupun mengurangi kebutuhan tanam. Artinya bahwa penyaluran pupuk subsidi sudah melewati berbagai proses dan tahap perencanaan yang telah disusun dalam RDKK kelompok tani yang ada di Desa Tanjung Tanah.

Selanjutnya hasil wawancara yang disampaikan oleh ketua kelompok tani di Desa Tanjung Tanah kepada peneliti sebagai berikut:

“Jumlah pupuk subsidi yang disalurkan oleh pemerintah ke Desa Tanjung Tanah sudah menukupi untuk luas lahan tanam yang ada di Desa Tanjung Tanah, namun adakala kelangkaan pupuk bersubsidi dikarenakan adanya penyaluran pupuk yang terlambat dan masa tanam yang bersamaan sehingga terjadinya defisit pupuk

atau kelangkaan jumlah pupuk yang tersedia dengan permintaan dari petani (Wawancara dengan anggota kelompok tani yang bernama Maryam, Tanggal 13 Januari 2025)”

Kemudian informasi yang disampaikan dalam wawancara dengan anggota kelompok tani di Desa Tanjung Tanah kepada peneliti sebagai berikut:

“Menurut pendapat saya bahwa jumlah penerimaan pupuk bersubsidi dengan kebutuhan tanam terkadang sudah mencukupi untuk semua kebutuhan petani, namun sering juga terjadi kelangkaan pupuk karena keterlambatan penyaluran pupuk dari agen pusat ke kios pupuk desa yang membuat terlambat sehingga terjadi kelangkaan pupuk dimana petani sedang membutuhkan pupuk untuk tanam padi, sedangkan jumlah pupuk yang ada defisit, maka kami biasanya akan membeli pupuk non-subsidi di kios-kios pupuk (Wawancara dengan anggota kelompok tani yang bernama Ridwan, Tanggal 13 Januari 2025)”

Selanjutnya hasil wawancara dengan anggota kelompok tani di Desa Tanjung Tanah kepada peneliti sebagai berikut:

“Saya perhatikan kios pupuk bersubsidi di Desa Tanjung Tanah saat ini jumlahnya sudah mencukup untuk memenuhi kebutuhan kami petani, namun pernah sewaktu-waktu jumlah pupuk bersubsidi kekurangan dengan kebutuhan petani, sehingga petani harus rela membeli pupuk non-subsidi yang harganya lebih mahal dengan pupuk bersubsidi (Wawancara dengan anggota kelompok tani yang bernama Bukhari, Tanggal 13 Januari 2025)”

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani di atas juga dapat dijelaskan selain jenis pupuk yang sesuai dengan kebutuhan petani, indikator penyaluran pupuk bersubsidi jumlah pupuk yang disalurkan oleh pemerintah ke petani sudah mencukupi dengan lahan tanam. Namun, pada situasi tertentu persediaan pupuk pada kios pupuk bersubsidi tidak mencukupi atau kelangkaan pupuk bersubsidi sehingga petani membeli

pupuk yang non-subsidi dengan harga yang lebih mahal. Pada situasi ini tingginya harga mahalnya harga pupuk tentu akan mempengaruhi perekonomian petani yang menurun.

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci bahwa efisiensi distribusi pupuk bersubsidi sudah sesuai jumlah kebutuhan tanam di lahan masyarakat. Namun, peneliti juga melihat situasi masyarakat yang sibuk mencari pupuk subsidi pada musim hujan terjadi kelangkaan dan pada musim panas jumlah pupuk subsidi melimpah. Karena saat ini tanaman padi tidak akan subur tanpa adanya tambahan pupuk kimia, sehingga pupuk subsidi merupakan kebutuhan yang pokok harus dipenuhi oleh masyarakat untuk meningkatkan hasil panen.

c. Tempat Penjualan Pupuk

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tanjung Tanah bahwa tempat penjualan pupuk subsidi yang disalurkan pemerintah ke tempat kios resmi cukup strategis. Artinya bahwa tempat penyaluran pupuk subsidi berada pada lokasi yang strategis bagi masyarakat untuk membawa ke lahan tanam. Tepat tempat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kios resmi pupuk subsidi sebagai tempat penyaluran pupuk subsidi kepada masyarakat. Kios resmi pupuk subsidi tersebut sudah memiliki kontrak kesepakatan dengan pihak pemerintah dalam melayani anggota kelompok tani yang sudah terdata pada RDKK di Desa Tanjung Tanah. Dengan hal ini, distribusi pupuk

subsidi di Desa Tanjung Tanah tempat penjualan dikatakan sudah cukup strategi. Nama kios pupuk subsidi yaitu kios YENI yang berlokasi di RT 01 Desa Tanjung Tanah.

Selanjutnya hasil wawancara yang disampaikan oleh ketua kelompok tani di Desa Tanjung Tanah kepada peneliti sebagai berikut:

“Tempat pupuk subsidi dijual pada pengecer resmi yaitu toko YENNI. Tempat penjualan pupuk yang menurut saya sudah tepat dan strategis, karena kios pupuk YENNI posisinya pas arah jalan ke sawah yang ada di Desa Tanjung Tanah, jadi posisi kios sudah tepat untuk memenuhi keperluan dari para petani yang mau membeli pupuk untuk kebutuhan tanaman padi yang sudah ditanam, (Wawancara dengan anggota kelompok tani yang bernama Sukur, Tanggal 14 Januari 2025)”

Kemudian informasi yang disampaikan dalam wawancara dengan ketua kelompok tani di Desa Tanjung Tanah sebagai berikut:

“Menurut saya tempat pembelian pupuk bersubsidi resmi pada toko YENNI dengan syarat membawa KTP dan Kartu Keluarga, tempat pembelian pupuk bersubsidi sudah tepat tempat yang lokasinya berada di tengah-tengah dusun sehingga terjangkau semua petani yang ingin membeli pupuk bersubsidi (Wawancara dengan anggota kelompok tani yang bernama Ilmi, Tanggal 14 Januari 2025)”

Selanjutnya hasil wawancara dengan ketua kelompok tani di Desa Tanjung Tanah kepada peneliti sebagai berikut:

“Semua petani di dusun harus memenuhi aturan untuk membeli pupuk bersubsidi resmi yang ada di Desa Tanjung Tanah saja, tidak bisa membeli pupuk bersubsidi ke kios luar Desa Tanjung Tanah, karena syarat untuk membeli pupuk bersubsidi adalah KTP dan KK yang sudah terdapat di kios pupuk bersubsidi yang bernama Kios YENNI, (Wawancara dengan anggota kelompok tani yang bernama Mat Rusin, Tanggal 14 Januari 2025)”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok tani di atas dapat dijelaskan salah satu indikator efektivitas distribusi pupuk bersubsidi dalam meningkatkan hasil panen tanaman padi di Desa Tanjung Tanah yaitu tepat tempat. Artinya petani membeli pupuk sesuai dengan tempat yang telah diidentifikasi secara resmi sebagai agen resmi pengencer pupuk bersubsidi. Tempat pengecer resmi pupuk bersubsidi sudah dinggap sudah tepat tempat karena lokasi yang mudah dijangkau oleh petani yang ingin ke sawah untuk menabur pupuk pada tanaman padi yang ada di sawah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa efektivitas distribusi pupuk bersubsidi dalam meningkatkan hasil panen tanaman padi di Desa Tanjung Tanah tempat kios yang strategis dapat membantu para petani dalam memenuhi kebutuhan tanaman padi dalam meningkatkan hasil panen dan produktivitas lahan tanam. Dengan adanya tempat kios distribusi pupuk bersubsidi yang dekat dan strategis maka dapat meningkatkan hasil panen tanaman padi dan produktivitas lahan pertanian di Desa Tanjung Tanah, sehingga berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat petani yang ada di Desa Tanjung Tanah.

d. Harga Sudah Sesuai dengan Standar yang Ditetapkan Pemerintah

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Tanjung Tanah pada harga pupuk subsidi sudah sesuai dengan standar ketetapan dari pemerintah. Harga jual sudah sesuai dengan harga eceran tertinggi yang dijual oleh pihak kios kepada petani. harga yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah harga jual pupuk subsidi yang didistribusikan oleh pemerintah sesuai dengan ketetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) dari pemerintah. Efektivitas pupuk distribusi pada tepat harga di Desa Tanjung Tanah sudah lebih murah dibandingkan dengan harga pupuk non-subsidi. Pupuk subsidi ini sudah sangat membantu bagi masyarakat miskin khususnya para petani padi yang ada di Desa Tanjung Tanah. Kalau tidak ada pupuk bersubsidi maka tentunya petani akan merasa berat dan sulit untuk memenuhi kebutuhan pupuk tanaman padi.

Selanjutnya hasil wawancara yang disampaikan oleh ketua kelompok tani di Desa Tanjung Tanah kepada peneliti sebagai berikut:

“Menurut kami memang saat ini bergantung pada pupuk bersubsidi untuk memenuhi kebutuhan tanaman padi kami, karena pupuk bersubsidi lebih murah harganya dibandingkan dengan pupuk non-subsidi, apalagi kami anggota kelompok tani kami mayoritas adalah masyarakat miskin yang sangat membutuhkan bantuan dari pemerintah dalam memenuhi kebutuhan pupuk (Wawancara dengan ketua kelompok tani yang bernama Mat Rusin, Tanggal 15 Januari 2025)”

Kemudian hasil wawancara yang disampaikan oleh ketua kelompok tani di Desa Tanjung Tanah kepada peneliti sebagai berikut:

“Adanya harga jual pupuk bersubsidi yang lebih murah sangat membantu bagi kami petani, apalagi saat ini pupuk sudah sangat mahal harganya, sedangkan kebutuhan pupuk padi cukup banyak, maka banyak sekali pengeluaran kami petani, oleh sebab itu harga subsidi menjadi solusi bagi petani dalam mengurangi pengeluaran dalam budidaya padi (Wawancara dengan ketua kelompok tani yang bernama Hadijah, Tanggal 15 Januari 2025)”

Selanjutnya, informasi yang disampaikan oleh ketua kelompok tani di Desa Tanjung Tanah kepada peneliti sebagai berikut:

“Untuk saat ini harga jual pupuk bersubsidi jauh lebih murah kalau beli pupuk lainnya, karena saya pernah membeli pupuk tetapi di kios resmi di Desa Tanjung Tanah masih langka, terpaksa saya membeli pupuk di Kota Sungai Penuh yang harganya lebih mahal daripada pupuk yang dijual di kios resmi di Desa. Sedangkan untuk membeli pupuk subsidi di desa tetangga tidak bisa dibeli (Wawancara dengan ketua kelompok tani yang bernama Zukri, Tanggal 15 Januari 2025)”

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa efektivitas distribusi pupuk bersubsidi dalam meningkatkan hasil panen tanaman padi di Desa Tanjung Tanah pada indikator tepat harga sudah efektif. Harga jual pupuk bersubsidi sangat membantu para petani dalam memenuhi kebutuhan tanaman padi dalam meningkatkan hasil panen dan produktivitas lahan tanam. Apalagi ekonomi masyarakat yang masih rendah tentu sangat terbantu dengan adanya distribusi pupuk bersubsidi. Apalagi harga pupuk yang lebih murah sangat membantu meningkatkan hasil panen tanaman padi dan produktivitas lahan pertanian di Desa Tanjung Tanah, sehingga berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat petani yang ada di Desa Tanjung Tanah.

e. Waktu Distribusi Sesuai dengan Masa Tanam

Waktu penyaluran pupuk subsidi kepada masyarakat sudah sesuai dengan masa tanam masyarakat i. Efektivitas distribusi pupuk subsidi waktu distribusi pupuk dari pemerintah kepada masyarakat sudah sesuai dengan masa tanam padi Desa Tanjung Tanah. Namun, terkadang pada saat tertentu stok pupuk bersubsidi di kios resmi YENNI habis terpaksa

pada saat musim tanam pupuk dibeli di Kota Sungai Penuh dengan harga yang lebih mahal dibandingkan dengan pupuk subsidi.

Selanjutnya hasil wawancara yang disampaikan oleh ketua kelompok tani di Desa Tanjung Tanah kepada peneliti sebagai berikut:

“Menurut kami bahwa indikator distribusi pupuk bersubsidi sudah tepat waktu tanam yang dibutuhkan untuk pemupukan tanaman, namun terkadang pernah pupuk datang di awal musim tanam, tetapi dalam waktu bersamaan masyarakat belum turun ke sawah, sehingga waktu turun tanam pupuk sudah kehabisan stok (Wawancara dengan ketua kelompok tani yang bernama Mat Rusin, Tanggal 15 Januari 2025)”

Kemudian hasil wawancara yang disampaikan oleh ketua kelompok tani di Desa Tanjung Tanah kepada peneliti sebagai berikut:

“Kalau kami sudah pernah ingin membeli pupuk di kios YENNI tetapi stok pupuk kehabisan dan terpaksa kami membeli pupuk di kios luar desa yang harga lebih mahal juga dibandingkan dengan pupuk bersubsidi. Kemudian adakala persediaan pupuk di kios resmi YENNI di Desa Tanjung Tanah stoknya melimpah sehingga mencukupi semua kebutuhan petani untuk memupuk padi (Wawancara dengan ketua kelompok tani yang bernama Hadijah, Tanggal 15 Januari 2025)”

Selanjutnya, informasi yang disampaikan oleh ketua kelompok tani di Desa Tanjung Tanah kepada peneliti sebagai berikut:

“Menurut saya penyediaan pupuk bersubsidi di Desa Tanjung Tanah sudah tepat waktu, soalnya kami ingin turun ke sawah jarang menemukan kondisi kekurangan pupuk bersubsidi, karena kami dekat dengan pemilik kios. Setiap pupuk datang selalu meminta untuk disisihkan pupuk untuk kami, sehingga persediaan pupuk bersubsidi selalu tersedia untuk kami. Kapanpun kami ingin turun ke sawah selalu tersedia pupuk bersubsidi (Wawancara dengan ketua kelompok tani yang bernama Zukri, Tanggal 15 Januari 2025)”

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa efektivitas distribusi pupuk bersubsidi dalam meningkatkan hasil panen tanaman padi di Desa Tanjung Tanah waktu penyaluran dari pemerintah sudah sesuai dengan waktu tanam masyarakat. Penyaluran pupuk subsidi sudah tepat waktu sehingga sangat membantu para petani dalam memenuhi kebutuhan tanaman padi pada saat turun tanam ke sawah. Dengan tersedianya pupuk bersubsidi pada saat waktu yang tepat dapat meningkatkan hasil panen dan produktivitas lahan tanam. Ketersediaan pupuk bersubsidi sangat mendukung terjadinya peningkatan ekonomi masyarakat petani sehingga angka kemiskinan dapat berkurang.

2. Dampak Penggunaan Pupuk Subsidi untuk Meningkatkan Hasil Panen di Desa Tanjung Tanah

Dulunya petani hanya bertani secara sendiri-sendiri dan mengurus dan mengurus segala sesuatunya hanya sendiri seperti misalnya pengadaan pupuk tanaman, tanpa adanya persatuan antara petani. Seiring berjalan waktu dibentuklah yang namanya kelompok tani pengadaan pupuk tidak lagi dilakukan secara sendiri tapi dilakukan oleh kelompok dan diurus oleh masing-masing ketua kelompok tani apalagi setelah adanya program pemerintah yakni pengadaan pupuk bersubsidi. Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang penadaan dan penyalurannya mendapatkan subsidi dari pemerintah untuk memenuhi kebutuhan para petani yang terlaksana atas dasar program pemerintah dan hal tersebut diatur oleh menteri pertanian.

Berdasarkan hasil penelitian pupuk bersubsidi merupakan proses pendistribusi/penyaluran pupuk bersubsidi yang dilakukan mulai dari tingkat produsen sampai dengan tingkat petani selaku konsumen akhir. Pengadaan pupuk bersubsidi merupakan program pemerintah dimana pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi tersebut di atur dalam SK Permentan. Pendistribusian pupuk bersubsidi merupakan program pemerintah untuk membantu para petani yang memiliki lahan tanam padi di wilayah tanah di Desa Tanjung Tanah. Penyaluran pupuk bersubsidi pada petani di Desa Tanjung Tanah tersebut bertujuan untuk membantu mengurangi biaya pemupukan, membantu petani dalam kelangkaan pupuk, meningkatkan hasil panen, meningkatkan produktivitas tanam, dan meningkatkan pendapatan petani. Sebagaimana hasil penelitian dari dampak penggunaan pupuk bersubsidi di Desa Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci mengumpulkan temuan sebagai berikut:

a. Mengurangi Biaya Pemupukan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tanjung Tanah bahwa dampak penggunaan pupuk bersubsidi dalam meningkatkan hasil panen di Desa Tanjung Tanah adalah dapat mengurangi biaya operasional. Sebagaimana para petani sangat bergantung pada pupuk kimia dalam mendapatkan kesuburan tanaman padi. Tanpa ada pupuk kimia tentu padi tidak akan tumbuh dengan subur sehingga berpengaruh pada pembuahan padi akibatnya hasil panen tidak akan maksimal. Oleh sebab itu, salah satu cara petani untuk mendapatkan

hasil panen yang tinggi serta biaya pemeliharaan pupuk yang rendah harus membeli pupuk bersubsidi.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh salah seorang informan kepada peneliti:

“Menurut pendapat saya bahwa penggunaan pupuk bersubsidi memang sangat membantu kami petani yang kurang memiliki modal untuk membeli pupuk untuk kesuburan tanaman padi, karena untuk saat ini tanaman padi kami memang bergantung pada pupuk kimia, kalau pupuknya kurang nanti padinya tidak akan subur dan hasil panen pasti menurun. Oleh sebab itu, tanaman kami memerlukan pupuk bersubsidi untuk mengurangi biaya pengeluaran budidaya tanaman padi (Wawancara dengan ketua kelompok tani yang bernama Ilmi, Tanggal 16 Januari 2025)”

Selanjutnya hasil wawancara yang disampaikan oleh ketua kelompok tani kepada peneliti:

“Memang penggunaan pupuk bersubsidi sangat membantu keluarga kami dalam memenuhi kebutuhan pupuk untuk kesuburan tanaman padi, karena untuk tanaman padi kami sangat bergantung adanya pemupukan dari pupuk kimia, sedangkan pupuk kompos atau pupuk kandang tidak akan memuat padi berbuah lebat, kalau pupuknya kurang nanti padinya tidak akan subur dan hasil panen pasti menurun. Sehingga dapat mengurangi biaya pengeluaran budidaya tanaman padi kami setiap kali masa panen (Wawancara dengan ketua kelompok tani yang bernama Maryam, Tanggal 16 Januari 2025)”

Kemudian hasil wawancara yang disampaikan oleh ketua kelompok tani kepada peneliti:

“Tanpa penggunaan pupuk bersubsidi, kita petani tentu harus membeli pupuk kimia non-subsidi yang jelas harganya lebih mahal. Apalagi tidak menggunakan pupuk kimia jelas padi yang kita tanam tidak akan bagus dan subur. Kita pun pernah memasukkan pupuk dalam jumlah yang sedikit atau

menggantikan pupuk kimia dengan pupuk organik untuk mengurangi biaya, malahan hasil panennya menurun (Wawancara dengan ketua kelompok tani yang bernama Zukri, Tanggal 16 Januari 2025)”

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa salah satu dampak penggunaan distribusi pupuk bersubsidi dalam meningkatkan hasil panen padi di Desa Tanjung Tanah adalah mengurangi biaya pengelolaan. Petani tidak perlu mengeluarkan biaya pemeliharaan untuk membeli pupuk tanaman padi yang harganya lebih mahal dibandingkan dengan pupuk subsidi dari pemerintah. Pupuk subsidi hanya bisa didapatkan oleh petani yang sudah terdata di RDKK atau kelompok tani di Desa Tanjung Tanah. Sedangkan bagi petani yang tidak tercatat pada RDKK atau kelompok tani tidak bisa membeli pupuk bersubsidi yang sudah dianggarkan oleh pemerintah melalui Gapoktan. Dengan adanya program pupuk subsidi dapat membantu mengurangi biaya pengeluaran bagi petani.

b. Membantu Mengatasi Kelangkaan Pupuk

Pemerintah memberikan pupuk subsidi untuk membantu para petani dalam mengatasi kelangkaan pupuk kimia. Selama ini petani sering dilema dengan berbagai ulah oknum pengecer yang sering menimbun pupuk agar terjadi kelangkaan pupuk, sehingga harga pupuk menjadi lebih tinggi daripada harga normal. Melambungnya harga pupuk dipasaran atau di level pengecer memberi keuntungan sepihak bagi pengecer, sedangkan petani dirugikan. Petani telah mengeluarkan modal

yang banyak untuk tanaman padi, tentu akan memaksakan diri untuk memenuhi kebutuhan pupuk agar tanaman padi yang telah ditanam dapat tumbuh dengan subur. Walaupun petani harus membeli pupuk dengan harga yang mahal tentu petani pasti membeli pupuk dari pengecer yang non-subsidi.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh salah seorang informan kepada peneliti:

“Keeradaan pupuk bersubsidi ini merupakan program pemerintah untuk memantu kami para petani yang sering dilanda kelangkaan pupuk kimia pada masa panen. Kami sebagai petani yang menopang ketahanan pangan harus diperhatikan oleh pemerintah untuk menjaga kestabilan stok pupuk kimia yang sangat berguna bagi petani untuk memupuk tanaman padi agar mendapatkan hasil panen yang bagus dan unggul (Wawancara dengan ketua kelompok tani yang bernama Ridwan, Tanggal 17 Januari 2025)”

Informasi yang disampaikan dari hasil wawancara yang disampaikan oleh ketua kelompok tani kepada peneliti:

“Sebelum adanya program pupuk subsidi petani biasanya memakai pupuk yang lebih sedikit karena selain harganya mahal juga pupuk sering mengalami kelangkaan, maka dari itu pemerintah membuat program pupuk subsidi yang disalurkan ke kios pengecer resmi pupuk bersubsidi sebanyak perencanaan wilayah tanam yang diusulkan pada RDKK melalui Gapoktan Desa Tanjung Tanah. Dengan adanya pupuk bersubsidi tersebut dapat membantu menyelesaikan masalah petani terhadap kelangkaan pupuk dan harga pupuk yang melonjak (Wawancara dengan ketua kelompok tani yang bernama Zukri, Tanggal 17 Januari 2025)”

Selanjutnya hasil wawancara yang disampaikan oleh ketua kelompok tani kepada peneliti:

“Saya lihat bahwa salah satu penyebab kelangkaan pupuk adalah banyaknya pihak tertentu yang monopoli pembelian pupuk untuk kebutuhan tanam yang lahannya luas, sehingga persediaan pupuk untuk petani habis oleh pihak tertentu sehingga terjadi kelangkaan pupuk. Kemudian dengan adanya pupuk bersubsidi tersebut pemerintah menyalurkan pupuk berdasarkan jumlah kebutuhan petani berdasarkan data perencanaan RDKK dari Gapoktan di Desa Tanjung Tanah (Wawancara dengan ketua kelompok tani yang bernama Sukur, Tanggal 17 Januari 2025)”

Berdasarkan hasil penelitian di atas dampak penggunaan distribusi pupuk bersubsidi bagi petani di Desa Tanjung Tanah adalah mengurangi membantu menyelesaikan masalah kelangkaan pupuk. Dimana pupuk merupakan salah satu kebutuhan sangat penting bagi petani untuk menyuburkan tanaman padi agar panen bisa meningkat. Namun, pada situasi tertentu kebutuhan pupuk terkenda dengan persediaan pupuk yang langka akibat adanya pihak tertentu misalnya perusahaan mencoba memonopoli pupuk kimia sehingga persediaan untuk kebutuhan petani menjadi langka. Oleh karena itu, pihak pemerintah mencoba membuat program pupuk bersubsidi berdasarkan dari jumlah kebutuhan per luas lahan tanam. Pemerintah mengalokasi pupuk untuk kebutuhan petani berdasarkan data di RDKK di Desa Tanjung Tanah. Sehingga penggunaan pupuk bersubsidi tersebut dapat mengurangi atau mengatasi kelangkaan pupuk di kalangan petani.

c. Meningkatkan Hasil Panen

Efektivitas penggunaan pupuk subsidi akan menyebabkan surplus produsen meningkat sektor pertanian. Hal ini akan berdampak pada hasil panen, sehingga akan menyebabkan meningkatnya hasil pendapatan

petani. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petani tentang bagaimana dampak yang dirasakan petani atas penggunaan pupuk subsidi terhadap pendapatan petani. Karena dengan adanya pupuk subsidi membuat petani dapat membeli pupuk yang cukup untuk kebutuhan tanaman padi sehingga hasil panen meningkat dan hasilnya dapat meningkatkan pendapatan petani.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan salah satu ketua kelompok tani kepada peneliti:

“Jika kami membeli pupuk subsidi yang lebih banyak tentu kami dapat menggunakan untuk memupuk padi yang telah kami tanam, apabila pupuknya cukup untuk memenuhi unsur hara yang dibutuhkan padi untuk tumbuh sehingga padi yang kami tanam dapat menghasilkan panen yang optimal, maka hasil panen yang optimal dapat meningkatkan pendapatan kami, (Wawancara dengan ketua kelompok tani yang bernama Zukri, Tanggal 18 Januari 2025)”

Hasil wawancara yang disampaikan oleh salah seorang informan kepada peneliti:

“Saya membeli pupuk subsidi dengan harga yang lebih murah dan saya tidak menggunakan pupuk lain selain pupuk subsidi karena harganya mahal. Tetapi tanaman saya bisa lebih subur dan mendapatkan hasil buah yang lebih banyak sehingga panen yang banyak dapat meningkatkan pendapatan kami, (Wawancara dengan ketua kelompok tani yang bernama Ridwan, Tanggal 18 Januari 2025)”

Selanjutnya hasil wawancara yang disampaikan oleh salah satu ketua kelompok tani kepada peneliti:

“Menurut saya bahwa penggunaan pupuk subsidi dapat meningkatkan hasil panen sehingga pendapatan juga dapat

meningkat karena pupuk merupakan salah satu kebutuhan unsur hara yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman padi, kalau tidak diberikan pupuk maka tanaman padi tidak akan berbuah lebat, (Wawancara dengan ketua kelompok tani yang bernama Maryam, Tanggal 18 Januari 2025)”

Berdasarkan hasil penelitian di atas dampak penggunaan distribusi pupuk bersubsidi bagi petani di Desa Tanjung Tanah adalah meningkatkan pendapatan petani. Dimana pupuk merupakan salah satu kebutuhan petani untuk meningkatkan hasil panen padi agar panen bisa meningkat. Apabila panen padi yang ditanam petani meningkatkan, maka tentu pendapatan petani juga meningkat. Karena pendapatan petani sangat bergantung pada hasil panen yang diperoleh petani yang hasilnya dapat dijual kepada pengepul padi ataupun juga menjual langsung kepada orang yang membeli padi.

Hasil penelitian di atas senada dengan observasi lakukan pada petani di Desa Tanjung Tanah dimana petani membeli pupuk bersubsidi untuk memupuk tanaman padi di sawah. Kemudian petani mendapatkan hasil panen yang berlimpah ketika padi dipupuk seara cukup. Para petani terlihat menjual hasil panen padi yang melimpah karena adanya faktor dari pemupukan yang cukup dari pupuk kimia bersubsidi sehingga petani mendapatkan pendapatan yang meningkat.

d. Meningkatkan Produktivitas Lahan Tanam

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang menghasilkan bahan makanan yang menjadi tempat proses produksi dan hasil produksi. Lahan menjadi faktor utama dalam produksi tanaman padi karena jika

jenis tanah dikelola untuk budidaya tanaman dan pengelolaan lahan dengan baik maka produksi tanaman padi akan baik pula. Pada lahan pertanian sawah di Desa Tanjung Tanah makin lama produktivitas lahan akan semakin berkurang. Hal tersebut terjadi akibat seringnya tanaman padi ditanam yang menyebabkan unsur hara yang ada di lahan tanam padi menurun. Karena unsur hara yang ada di dalam tanah makin lama makin berkurang, maka salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas lahan pertanian tanaman padi di Desa Tanjung Tanah adalah memberikan unsur hara tambahan seperti pupuk kimia. Produktivitas tanah yang ada di persawahan di Desa Tanjung Tanah tersebut harus dilakukan secara rutin mengingat jenis tanah yang kurang subur dan berawa. Oleh sebab itu pupuk bersubsidi tersebut menjadi alternatif dalam meningkatkan produktivitas lahan tanam menjadi lebih subur dan kadar zat hara di dalam tanah akan meningkat lagi apabila ditambahkan dengan pupuk kimia bersubsidi dan juga zat-zat penetral asam seperti kapur, arang, dan sebagainya.

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh salah satu ketua kelompok tani kepada peneliti:

“Sawah kami yang ada di Tanjung Tanah kadar haranya semakin menurun tiap tahun, karena masa tanam yang cepat dan berada di tanah yang berawa, tentu kadar hara dan tingkat keasaman tanah tinggi, oleh sebab itu salah satu solusinya adalah memberikan tambahan pupuk kimia sebagai zat hara pendukung pertumbuhan padi dan tambahan kapur dan arang juga sebagai penetral kadar tanah di sawah yang kami tanam, (Wawancara dengan ketua kelompok tani yang bernama Ridwan, Tanggal 19 Januari 2025)”

Hasil wawancara yang disampaikan oleh salah seorang informan kepada peneliti:

“Kondisi lahan sawah saat ini memang kualitasnya makin menurun karena jarak waktu tanam yang singkat sehingga tanah kekurangan zat hara yang sangat dibutuhkan bagi tanaman untuk tumbuh, maka kami akan melakukan pemupukan dengan pupuk kimia bersubsidi secara teratur untuk meningkatkan fungsi tanah yang kurang subur tersebut, sehingga hasilnya tanah yang kurang produktif dapat semakin subur dan produktif lagi (Wawancara dengan ketua kelompok tani yang bernama Khadijah, Tanggal 19 Januari 2025)”

Kemudian hasil wawancara yang disampaikan oleh salah seorang informan kepada peneliti:

“Kualitas tanah sawah kami disini berada dekat dengan muara air sungai yang mengalir yang dapat membawa berbagai material, sampah, dan tanah lumpur yang terkadang membuat kondisi tanah kurang produktif lagi, maka sebagai petani yang berpengalaman kami tentunya akan mengoptimalkan pemanfaatan pupuk kimia bersubsidi dalam meningkatkan fungsi produktivitas lahan pertanian sawah kami sehingga kami bisa menghasilkan panen yang lebih produktif (Wawancara dengan ketua kelompok tani yang bernama Mat Rusin, Tanggal 19 Januari 2025)”

Berdasarkan hasil penelitian di atas dampak penggunaan distribusi pupuk bersubsidi bagi petani di Desa Tanjung Tanah adalah meningkatkan produktivitas tanah. Produktivitas tanah sangat bergantung pada komponen yang ada di ekosistem baik itu tanah, tanaman, unsur hara, udara, sinar matahari dan air sehingga memberikan produktivitas yang tinggi serta menghindari berbagai pengaruh negatif bagi tanaman. Sedangkan lahan tanam sawah yang ada di Desa Tanjung Tanah mayoritas merupakan lahan tanam padi secara rutin digarap sehingga

kualitas unsur hara yang rendah menyebabkan padi tidak akan tumbuh dengan subur. Oleh sebab, adanya komponen pendukung pupuk kimia bersubsidi tersebut dapat menyelesaikan masalah produktivitas tanah yang rendah sehingga dapat meningkatkan hasil panen petani.

3. Kriteria Petani yang Mendapatkan Pupuk Subsidi di Desa Tanjung Tanah

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa petani yang mendapatkan bantuan pupuk subsidi yaitu petani yang sudah mendaftarkan diri pada kelompok tani. Artinya bahwa petani tersebut sudah menjadi anggota kelompok pertanian di satu desa. Mekanisme pendaftarannya adalah melalui penyuluh pertanian lapangan yang seluruh anggota kelompok tani di daftarkan kelompoknya ke dalam Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 1 Tahun 2024, pembaruan data e-RDKK ini bisa dilakukan setiap empat bulan sekali. Petani yang berhak menerima pupuk subsidi, adalah yang melakukan usaha tani subsektor tanaman pangan padi, jagung, dan kedelai, serta subsektor tanaman hortikultura cabai, bawang merah, dan bawang putih, dan subsektor perkebunan tebu rakyat, kakao, dan kopi.

Berdasarkan dari skema yang ada di mekanisme penentuan kriteria petani yang mendapatkan bantuan pupuk subsidi dari pemerintah adalah petani yang terdaftar pada kelompok tani yang sudah didata oleh penyuluh pertanian pada wibi Desa Tanjung Tanah. Setelah petani yang terdata di kelompok tani di Desa Tanjung Tanah, kemudian setiap kelompok akan menyusun Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Di dalam

RDKK tersebut petani akan mengajukan kepada pemerintah melalui penyuluh pertanian untuk disalurkan bantuan pupuk subsidi kepada petani sesuai dengan kebutuhan dari petani. Untuk lebih jelas kriteria petani yang mendapat bantuan pupuk subsidi dari pemerintah telah di atur di dalam Permentan Nomor 1 Tahun 2024, yaitu memiliki usaha tani di 9 komoditas pertanian, memiliki lahan produktif, dan tergabung dalam kelompok tani, dan memiliki data diri yang berdomisili di Desa Tanjung Tanah.

a. **Memiliki Usaha Tani di Sembilan Komoditas**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada beberapa kelompok tani di Desa Tanjung Tanah menginformasikan bahwa bantuan pupuk subsidi yang disalurkan pemerintah kepada petani harus sesuai dengan kriteria yaitu petani harus memiliki usaha tani di sembilan komoditas yaitu padi, jagung, kedelai, cabai, bawang merah, bawang putih, tebu rakyat, kakao, dan kopi. Salah satu komoditas yang ada di Desa Tanjung Tanah adalah padi. Padi merupakan salah satu komoditas yang sangat penting bagi masyarakat di Desa Tanjung Tanah. Padi juga termasuk salah satu penopang perekonomian yang ada di Desa Tanjung Tanah. Selain padi merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat, padi juga termasuk salah satu usaha yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tanjung Tanah.

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh ketua kelompok tani kepada peneliti:

“Menurut keterangan dari penyuluh pertanian wibi Desa Tanjung Tanah bantuan pupuk subsidi disalurkan kepada kelompok yang

sudah diajukan kepada pemerintah melalui RDKK dan kemudian salah satu syarat akan dicairkan pupuk subsidiya adalah kelompok tani wajib memiliki sembilan komoditas pertanian salah satunya adalah padi. Hal ini menunjukkan bahwa kami masyarakat Desa Tanjung Tanah merupakan salah satu wilayah yang sangat potensial untuk usaha tani padi, dan kami termasuk salah satu desa yang memiliki swasemada pangan yang cukup penting dalam menopang perekonomian daerah Kerinci (Wawancara dengan ketua kelompok tani yang bernama Ridwan, Tanggal 21 Januari 2025)”

Hasil wawancara yang disampaikan oleh ketua kelompok tani

kepada peneliti:

“Salah satu kata penyuluh yang mendapatkan bantuan pupuk subsidi adalah memiliki budi daya tanaman padi, itu jelas kami masyarakat Desa Tanjung Tanah adalah petani padi yang cukup luas dan merupakan salah satu mata penaharian masyarakat kami. Kemudian kami sangat bergantung pada pupuk subsidi agar padi yang kami budi daya mendapatkan hasil panen yang lebih baik (Wawancara dengan ketua kelompok tani yang bernama Khadijah, Tanggal 21 Januari 2025)”

Kemudian hasil wawancara yang disampaikan oleh salah seorang informan kepada peneliti:

“Setahu saya yang disampaikan oleh penyuluh pertanian kami bahwa salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh kelompok tani untuk mendapatkan bantuan pupuk subsidi adalah memiliki usaha tani pada komoditas padi, hal itu sesuai dengan yang petani kita miliki di sini wilayah pertanian padi yang luasnya bisa menjadi salah satu desa swasembada pangan, dan hal itu juga sebagai sektor ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kami petani sangat bergantung pada hasil pertanian padi untuk membiayai segala kebutuhan hidup kami (Wawancara dengan ketua kelompok tani yang bernama Mat Rusin, Tanggal 21 Januari 2025)”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa kriteria petani yang mendapatkan bantuan pupuk subsidi dari pemerintah

adalah petani yang memiliki usaha tani pada komoditas padi. Desa Tanjung Tanah merupakan salah satu desa yang memiliki kelompok tani pada usaha komoditas padi yang cukup luas. Hasil panen padi di Desa Tanjung Tanah mampu menyumbang swasembada beras untuk wilayah Kabupaten Kerinci maupun di luar Kerinci. Oleh karena itu, petani di Desa Tanjung Tanah sudah sesuai dengan kriteria penerimaan pupuk subsidi dari pemerintah. Karena Desa Tanjung Tanah merupakan salah satu target program pemerintah untuk menciptakan swasembada pangan khususnya tanaman padi.

b. Memiliki Lahan Produktif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan pada beberapa informan bahwa penyaluran bantuan pupuk subsidi dari pemerintah kepada petani yang memiliki lahan produktif yang akan ditanamkan sembilan komoditas khususnya tanaman padi. Sebagaimana lahan pertanian yang ada di Desa Tanjung Tanah memiliki lahan tanam yang cukup luas terhampar berkisar sampai 120 Ha. Desa Tanjung Tanah merupakan daerah yang memiliki lahan pertanian sawah yang luas yang didukung dengan sistem irigasi yang cukup untuk mengairi sawah yang tadah hujan. Lahan tanam petani di Desa Tanjung Tanah sangat produktif, karena berada pada pertemuan sungai dari Desa Cupak dan Tebing Tinggi serta muara air ke Danau Kerinci. Sistem pengairan sawah juga sangat cukup

untuk mengairi sawah tadah hujan, sehingga sangat mendukung untuk kegiatan pertanian sawah di Desa Tanjung Tanah.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh ketua kelompok tani kepada peneliti:

“Saya perhatikan bahwa lahan tanam kita disini sangat produktif, semua lahan terpakai untuk tanam padi. Bahkan setiap lahan bisa menghasilkan berton-ton padi setiap tahunnya. Apalgi sistem tanam kita dalam satu tahun dapat berlangsung sebanyak 2 kali panen, setiap panen yang dihasilkan dari sawah kita mampu memenuhi kebutuhan pokok masyarakat Desa Tanjung Tanah bahkan hasil panen sampai di jual ke luar daerah Kerinci dan Sungai Penuh (Wawancara dengan ketua kelompok tani yang bernama Ridwan, Tanggal 21 Januari 2025)”

Hasil wawancara yang disampaikan oleh ketua kelompok tani kepada peneliti:

“Salah satu syarat mendapatkan bantuan pupuk subsidi adalah lahan produktif, hal ini tentu kriteria tersebut sudah sesuai dengan lahan yang ada di Desa Tanjung Tanah yang lahan pertanian sangat produktif setiap tahunnya mampu menghasilkan berton-ton padi, sehingga sangat layak untuk mendapatkan bantuan pupuk subsidi dari pemerintah untuk mendukung petani dalam menghasilkan swasembada pangan (Wawancara dengan ketua kelompok tani yang bernama Khadijah, Tanggal 21 Januari 2025)”

Kemudian hasil wawancara yang disampaikan oleh salah seorang informan kepada peneliti:

“Menurut saya bahwa seluruh lahan pertanian kita mendapat bantuan pupuk subsidi dikarenakan lahan kita disini sangat produktif dan mampu menghasilkan padi sawah yang melimpah setiap tahunnya sehingga lahan kita mampu memenuhi kebutuhan pangan untuk masyarakat Desa Tanjung Tanah bahkan mampu menghasilkan padi untuk dijual ke luar daerah Kerinci dan Sungai Penuh. Setiap tahun kita mampu panen padi sebanyak 2 kali

(Wawancara dengan ketua kelompok tani yang bernama Mat Rusin, Tanggal 21 Januari 2025)”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa kriteria petani yang mendapatkan bantuan pupuk subsidi dari pemerintah adalah memiliki lahan yang produktif. Dimana diketahui bahwa di Desa Tanjung Tanah merupakan salah satu desa yang memiliki lahan sawah yang sangat produktif untuk usaha budi daya tanaman padi. Lahan sawah yang luas dan berbagai faktor pendukung seperti pengairan, jalan usaha tani, serta, tanah yang sawah yang cocok untuk dibudidayakan tanaman padi. Hal ini lahan persawahan yang ada di Desa Tanjung Tanah sangat cocok sebagai target untuk penyaluran pupuk subsidi, sehingga nantinya hasil panen dapat memenuhi kebutuhan pangan untuk masyarakat di Desa Tanjung Tanah dan juga surplus pangan yang dapat disalurkan ke daerah yang kekurangan beras.

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Tanjung Tanah merupakan salah satu desa yang memiliki lahan persawahan yang produktif. Peneliti memperhatikan banyak masyarakat yang turun ke sawah untuk menggarap sawah-sawah yang terbentang di sepanjang areal persawahan sampai ke bibir pantai Danau Kerinci. Pada saat musim tanam banyak warga yang menggarap sawahnya yang begitu luas dan produktif sehingga mampu menghasilkan panen yang tinggi setiap tahunnya. Hasil panen padi di Desa Tanjung Tanah mampu menyumbang swasembada beras untuk warga, bahkan hasil panen warga

mampu membiayai anak-anak mereka untuk sekolah di perguruan tinggi ataupun keperluan hidup lainnya dari hasil panen.

c. Tergabung dalam Kelompok Tani

Salah satu kriteria penerima pupuk subsidi dari pemerintah adalah petani sudah tergabung dalam kelompok tani. Petani yang berhak untuk menebus pupuk subsidi adalah mereka yang sudah resmi tercatat dan bergabung dalam kelompok tani (poktan) di wilayah masing-masing. Selain itu, data petani juga harus tercatat dalam Sistem Informasi Manajemen Penyuluh Pertanian (Simluhtan). Jadi, tidak semua petani bisa mendapatkan bantuan pupuk subsidi dari pemerintah. Hanya petani yang sudah tercatat pada kelompok tani yang ada di desa masing-masing dan sudah data kelompok tani sudah terdata. Apabila persyaratan sudah lengkap maka petani lebih mudah untuk membeli pupuk subsidi ke toko pengecer resmi dengan cara menunjukkan identitas kelompok tani (kartu tani) dan kartu tanda penduduk. Karena salah satu syarat pengecer dapat menjualkan pupuk subsidi kepada petani adalah menunjukkan kartu tani dan kartu penduduk kepada pengecer, maka petani sudah bisa membeli pupuk subsidi yang diinginkan petani.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh ketua kelompok tani kepada peneliti:

“Untuk membeli pupuk subsidi kita petani di sini wajib memiliki kartu tani yang diserahkan kepada pengecer untuk di fotokan pada saat pembelian pupuk, hal ini dilakukan untuk menghindari agar semua kelompok tani mendapatkan jatah pupuk subsidi pada saat tanam padi, sedangkan petani lain yang tidak bergabung dalam

kelompok tani harus membeli pupuk non-subsidi ke toko pengecer lainnya sebagai konsekuensi bahwa petani harus masuk ke dalam kelompok tani (Wawancara dengan ketua kelompok tani yang bernama Ridwan, Tanggal 22 Januari 2025)”

Hasil wawancara yang disampaikan oleh ketua kelompok tani kepada peneliti:

“Menurut saya bahwa semua anggota kelompok tani di kelompok saya semuanya lebih mudah membeli pupuk subsidi dari toko pengecer resmi, sedangkan petani yang tidak tercatat pada kelompok tani tentu tidak akan mudah membeli pupuk subsidi, mereka harus memberi pupuk non-subsidi karena hal itu sudah menjadi aturan dari pemerintah bahwa petani yang tidak bergabung pada kelompok tani maka pengecer tidak akan mengizinkan untuk membeli pupuk subsidi. Pengecer hanya menjual pupuk subsidi kepada anggota kelompok tani yang sudah terdata pada RDKK (Wawancara dengan ketua kelompok tani yang bernama Khadijah, Tanggal 22 Januari 2025)”

Kemudian hasil wawancara yang disampaikan oleh salah seorang informan kepada peneliti:

“Kriteria penerima pupuk subsidi dari pemerintah adalah petani sudah tergabung dalam kelompok tani. Data petani juga harus tercatat dalam Sistem Informasi Manajemen Penyuluh Pertanian (Simluhtan). Tidak semua petani bisa mendapatkan bantuan pupuk subsidi dari pemerintah. Hanya petani yang sudah tercatat pada kelompok tani yang ada di desa masing-masing dan sudah data kelompok tani. (Wawancara dengan ketua kelompok tani yang bernama Mat Rusin, Tanggal 22 Januari 2025)”

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa kriteria petani yang mendapatkan bantuan pupuk subsidi adalah petani yang sudah terdata pada kelompok tani. Petani harus terdata pada kelompok tani yang dibentuk oleh penyuluh pertanian pada wibi di Desa Tanjung Tanah. Kemudian

kelompok tani yang sudah diakui oleh badan penyuluh pertanian akan diusulkan pada RDKK agar kelompok tani mendapatkam bantuan benih dan juga bantuan pupuk subsidi dari pemerintah. Kelompok tani merupakan salah satu wadah penghubung pemerintah kepada rakyat yang yang bertujuan untuk memajukan swasembada beras/pangan agar bangsa Indonesia menjadi surplus pangan. Oleh karena itu, salah satu kriteria penerima pupuk subsidi adalah petani yang sudah terdata pada kelompok tani.

d. Memiliki Data Diri yang Berdomisili di Desa Tanjung Tanah

Hasil penelitian yang dilakukan yang dilakukan di Desa Tanjung Tanah bahwa salah satu kriteria penerima bantuan pupuk subsidi yaitu petani yang memiliki data diri yang berdomisili di Desa Tanjung Tanah. Artinya bahwa petani yang terdaftar pada kelompok tani harus merupakan warga asli Tanjung Tanah yang dibuktikan dengan KTP dan KK yang sesuai dengan domisili di Desa Tanjung Tanah. Sedangkan warga yang memiliki data diri misalnya KTP dan KK dari desa lain tidak bisa mendaftar sebagai anggota kelompok di Desa Tanjung Tanah.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala Desa Tanjung Tanah kepada peneliti:

“Salah satu syarat untuk mendapatkan bantuan pupuk subsidi yang pertama adalah syarat untuk masuk kelompok tani adalah warga Desa Tanjung Tanah yang dibuktikan dengan KTP dan KK, sedangkan warga seperti Dusun Baru Tanjung Tanah atau Simpang Empat tidak bisa menjadi bagian anggota kelompok tani di Desa Tanjung Tanah. Apabila sudah benar sesuai dengan KTP dan KK, maka dibolehkan menjadi anggota kelompok tani dan tentunya bisa

mendapatkan bantuan pupuk subsidi dari pemerintah yang diperuntukkan warga Desa Tanjung Tanah (Wawancara dengan ketua kelompok tani yang bernama Suut, Tanggal 22 Januari 2025)”

Hasil wawancara yang disampaikan oleh penyuluh pertanian Desa Tanjung Tanah kepada peneliti:

“Menurut saya bahwa semua anggota kelompok tani di kelompok saya semuanya lebih mudah membeli pupuk subsidi dari toko pengecer resmi, sedangkan petani yang tidak tercatat pada kelompok tani tentu tidak akan mudah membeli pupuk subsidi, mereka harus memberi pupuk non-subsidi karena hal itu sudah menjadi aturan dari pemerintah bahwa petani yang tidak bergabung pada kelompok tani maka pengecer tidak akan mengizinkan untuk membeli pupuk subsidi. Pengecer hanya menjual pupuk subsidi kepada anggota kelompok tani yang sudah terdata pada RDKK (Wawancara dengan ketua kelompok tani yang bernama Indira Puspa, Tanggal 22 Januari 2025)”

Kemudian hasil wawancara yang disampaikan oleh salah seorang informan kepada peneliti:

“Kriteria penerima pupuk subsidi dari pemerintah adalah petani sudah tergabung dalam kelompok tani. Data petani juga harus tercatat dalam Sistem Informasi Manajemen Penyuluh Pertanian (Simluhtan). Tidak semua petani bisa mendapatkan bantuan pupuk subsidi dari pemerintah. Hanya petani yang sudah tercatat pada kelompok tani yang ada di desa masing-masing dan sudah data kelompok tani. (Wawancara dengan ketua kelompok tani yang bernama Mat Rusin, Tanggal 22 Januari 2025)”

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa adapun kriteria petani yang mendapatkan bantuan pupuk subsidi adalah petani yang berdomisili sudah terdata pada kelompok tani. Petani harus terdata pada kelompok tani yang dibentuk oleh penyuluh pertanian harus berdasarkan dari domisili di

Desa Tanjung Tanah. Kemudian warga yang bukan dari warga Desa Tanjung Tanah tidak bisa mendaftarkan diri pada kelompok tani Desa Tanjung Tanah. Untuk itu, petani harus terdata sesuai dengan KTP dan KK domisili sehingga bantuan pupuk subsidi benar-benar dapat tersalurkan kepada seluruh anggota kelompok tani yang ada di Desa Tanjung Tanah. Oleh karena itu, salah satu kriteria penerima pupuk subsidi adalah petani warga Desa Tannjung Tanah yang sesuai dengan KTP dan KK yang sedang aktif .

e. Penyebab Petani Tidak Mendapatkan Kartu Tani

Untuk mendapatkan pupuk subsidi dari pemerintah maka petani harus terdata menjadi kelompok tani dan RDKK. Sedangkan petani yang tidak terdata sebagai anggota kelompok tani tidak bisa mendapatkan pupuk subsidi. Sehingga petani harus membeli pupuk non-subsidi yang harganya lebih mahal daripada pupuk subsidi. Petani yang tidak terdata pada anggota kelompok tani tidak bisa mendapatkan pupuk subsidi. Penyebabnya adalah petani tidak mendaftarkan diri sebagai anggota kelompok tani, petani yang tidak memiliki lahan tanam, petani yang tidak memiliki administrasi pendukung dari Dukcapil seperti KTP dan KK, dan petani yang sebelum pendataan berada di luar daerah sehingga tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan kartu tani.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala Desa Tanjung Tanah kepada peneliti:

“Seluruh anggota kelompok tani mendapatkan kartu tani, sedangkan petani yang tidak terdata di kelompok tani tidak bisa

mendapatkan pupuk subsidi. Hasilnya petani harus membeli pupuk nonsubsidi dengan harga yang lebih mahal. Petani yang tidak mendapatkan pupuk subsidi disebabkan tidak terdata pada kelompok tani pada saat pembentukan, petani yang tidak memiliki KTP dan KK lengkap, dan petani yang sebelumnya berada di luar daerah yang cukup lama sehingga pada saat pembentukan kelompok tani tidak terdata, (Wawancara dengan ketua kelompok tani yang bernama Suut, Tanggal 22 Januari 2025)”

Hasil wawancara yang disampaikan oleh penyuluh pertanian Desa Tanjung Tanah kepada peneliti:

“Penyebab petani tidak mendapatkan kartu anggota petani adalah tidak terdata sebagai petani dan petani sebelumnya berada di luar daerah. Sedangkan petani yang ada di sini semuanya sudah terdata sebagai kelompok tani. Kemudian petani yang tidak memiliki dokumen KTP dan KK sehingga terkendala dalam pengusulan data kelompok tani. Petani yang tidak memiliki kartu tani secara langsung dianggap sebagai individu yang mampu membeli pupuk non-subsidi yang harganya lebih mahal (Wawancara dengan ketua kelompok tani yang bernama Indira Puspa, Tanggal 22 Januari 2025)”

Kemudian hasil wawancara yang disampaikan oleh salah petani kepada peneliti:

“Ya saya tidak mendapatkan kartu tani sehingga sulit bagi kami untuk membeli pupuk subsidi. Hal ini saya akui memang pengusulan menjadi kelompok tani adalah harus memiliki KTP dan KK lengkap, sedangkan saya sudah lama di luar daerah sehingga saat pulang ke sini belum ada pengurusan dokumen KTP dan KK sehingga menyebabkan kami tidak bisa membeli pupuk subsidi yang harganya mahal. Tanaman yang kami tanam harus dibiayai lebih mahal untuk membeli pupuk non-subsidi hal ini membuat hasil panen kami kurang optimal (Wawancara dengan ketua kelompok tani yang bernama Mat Rusin, Tanggal 22 Januari 2025)”

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa adapun penyebab petani tidak mendapatkan bantuan pupuk subsidi dari pemerintah adalah petani yang tidak mendaftarkan diri sebagai kelompok tani. Kemudian petani yang sebelumnya berdomisili di luar daerah dan ketika pindah ke Desa Tanjung Tanah pengurusan kelompok tani terkenda dengan dokumen KTP dan KK yang kurang lengkap. Kemudian petani yang tidak mendapatkan kartu tani tidak bisa mendapatkan pupuk subisidi dengan mudah dalam proses penanaman tanaman. Sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pupuk tanaman menjadi lebih mahal sehingga keuntungan yang didapatkan petani saat panen juga menurun apabila biaya pupuk lebih mahal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa dalam analisis efektivitas penggunaan pupuk subsidi dalam meningkatkan hasil panen dan produktivitas lahan pertanian padi di Desa Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci dapat disimpulkan bahwa:

1. Efektivitas penggunaan pupuk subsidi dalam meningkatkan hasil panen dan produktivitas lahan pertanian padi di Desa Tanjung Tanah meliputi jenis pupuk yang disalurkan, jumlah kebutuhan pupuk subsidi untuk anggota kelompok tani, tempat penjualan pupuk subsidi lokasi yang strategis, harga sudah sesuai dengan standar Harga Eceran Terendah (HET), dan waktu distribusi pupuk subsidi sesuai dengan waktu tanam.
2. Dampak penggunaan pupuk subsidi untuk meningkatkan hasil panen di Desa Tanjung Tanah adalah mengurangi biaya pemupukan dalam pemeliharaan budidaya tanaman padi, membantu mengatasi kelangkaan pupuk, meningkatkan hasil panen, dan meningkatkan produktivitas lahan tanam.
3. Kriteria petani yang mendapatkan pupuk subsidi di Desa Tanjung Tanah adalah petani yang memiliki usaha tani di sembilan komoditas seperti padi, jagung, kedelai, kentang, kopi, kakao, petani yang memiliki lahan produktif, petani yang tergabung dalam kelompok tani, dan petani yang berdomisili di Desa Tanjung Tanah sesuai dengan KTK dan KK.

Kemudian petani yang tidak mendapatkan kartu tani disebabkan oleh petani yang tidak mendaftarkan diri sebagai anggota kelompok tani, petani yang kurang memiliki dokumen lengkap seperti KTP dan KK, dan petani yang sudah lama berdomisili di luar daerah saat pendataan kelompok tani.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada petani untuk mendapatkan pupuk subsidi harus terdaftar di kelompok tani sebagai bahan usulan perencanaan RDKK;
2. Kepada pemerintah harus memperhatikan seluruh petani yang ada di desa untuk mendapatkan pupuk subsidi agar program swasembada pangan dapat berhasil dengan baik apabila petani disupport pada distribusi pupuk subsidi;
3. Kepada kelompok tani agar dapat memfasilitasi seluruh warga petani yang ingin mendaftarkan diri sebagai anggota kelompok tani sehingga semakin banyak anggota akan semakin besar bantuan pupuk subsidi yang dicairkan oleh pemerintah melalui pengecer resmi.
4. Kepada petani yang tidak mendapatkan kartu tani untuk melaporkan kepada penyulu tani dan kepala desa untuk mendapatkan rekomendasi menjadi anggota kelompok tani agar petani tersebut mendapatkan pupuk subsidi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hilmi, r. Z., hurriyati, r., & lisnawati. (2018). Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Padi di Kabupaten Demak. *Jurnal Ekonomi Pertanian*. 3(2), 91–102.
- Tanjung, Y. N. A., Lubis, Y., & Lubis, S. (2020). Kajian Ketersediaan Pupuk Bersubsidi dan Harga Pupuk Terhadap Produksi Padi Sawah di Kabupaten Batubara. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 2(2), 208–216.
- Yusliati, L. A. dan. (2018). Efektivitas Herabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat kejahatan Di Indoneisa. *Depok: PT Raja Grafindo Persada*, 5(3), 17–41.
- Ramlayana, Ansyari, I., & Sudarmi. (2020). Efektifitas Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi Bagi para Petani Padi di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. *Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar*, 1(4), 949–962.
- Tuheteru, N. R. F., Musfitria, A., & Yuliawan, E. (2022). Analisis Efektivitas pada Pengelolaan Kas Dana Bantuan Operasional Sekolah di MI At-Taqwa Cijeruk. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(3), 402–423.
- Vicky, Rares, J. J., & Pombengi, J. D. (2018). Efektivitas Organisasi Pemerintah Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(58), 4.
- Wisatawan, P., Wisata, T., Dalam, A., Tingkat, M., Di, S., Gedongsongo, C., Jesita, S., Apritasari, A., Astuti, L. P., Suratih, K., Karya, S., & Semarang, H. Kusumawati, E. (2023). Efektivitas Kerja Guru. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3),
- Marhdalena, A., Si, M., Anwar, H., & Si, M. (2017). *Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak . 2 . Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura . 1–13*
- Agung Kurniawan. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar, Dessy. 2001. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama.
- Budiaji, W. 2013. Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*. Vol. 2 No.2: 127-133
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta Kencana Prenada Media Group.
- Campbell, Hatt. 2016, *The Effectivity and The Role in Management*, New York, John Wiley and Son Inc Hariningtyas, F. C. S. (2014). Pengaruh Efektivitas Subsidi Pupuk Terhadap Produksi Padi Di Kabupaten Kendal.
- Hariningtyas, F. C. S. (2014). Pengaruh Efektivitas Subsidi Pupuk Terhadap Produksi Padi Di Kabupaten Kendal.

- Hidayat. 1986. Teori Efektifitas Dalam Kinerja Karyawan. Gajah Mada University Press. Yogyakarta. Ikmal Kholis dan Khasan Setiaji. 2020. Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Pada Petani Padi. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 9.
- Kepmentan Perindustrian Dan Perdagangan No 4/M-DAG/PER/2/2023 . Tentang Pengadaan Dan Penyaluran Pupuk Subsidi.
- Kholis, I., & Setiaji, K. (2020). Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Pada Petani Padi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 503-515.
- Mahmudi, 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Edisi I, Yogyakarta : Penerbit Buku UPP AMP YKPN Moko, K. W.,
- Suwarto, S., and Utami, B. W. (2017). Perbedaan Persepsi Petani Terhadap Program Kartu Tani Di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 32(1), 9–13.
- Mulyadiana, A. T. (2017). Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Dan Pengaruhnya Terhadap Produksi Padi Di Kabupaten Karanganyar.
- Nugroho, A. D., Siregar, A. P., Andannari, E. Shafiyudin, Y., and Christie, J. I. (2018). Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2(1), 70.
- Nuryanti, T., Milla, A. N., & Astutiningsih, E. T. (2023). Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi pada Tingkat Petani di Kecamatan Sukabumi Kabupaten Sukabumi. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 6(1), 162-176.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 122/Permentan/Sr.130/11/2013. Barang Dalam Pengawasan Yang Pengadaan Dan Penyalurannya Mendapat Subsidi.
- Raksun, A., Japa, L., & Mertha, I. G. (2019). Aplikasi Pupuk Organik Dan Npk Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Vegetatif Melon (*Cucumis Melo L.*). *Jurnal Biologi Tropis*, 19(1), 19-24
- Ramlayana, R., Ansari, M. I., & Sudarmi, S. (2020). Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi Di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 1(3), 949-962.
- Rigi, N., Raessi, S., & Azhari, R. (2019). Analisis Efektivitas Kebijakan Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi Di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *Josea: Journal Of Socio-Economics On Tropical Agriculture*, 1(3).
- Smith, John. 2016. Performance and Effectivity of Human Resource. Published by Harper T & Row, New York.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,

- Kualitatif, dan R & D). Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susila, W. R. (2016). Kebijakan Subsidi Pupuk: Ditinjau Kembali. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian, 29(2).
- Syafa'at N, Purwoto A, Maulana M, Muslim C. 2006. Analisis besaran subsidi pupuk dan pola distribusinya. Laporan Hasil Penelitian. Bogor (ID): Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

No.		Daftar Pertanyaan	Informan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana efektivitas penggunaan pupuk subsidi dalam meningkatkan hasil panen dan produktivitas lahan pertanian padi di Desa Tanjung Tanah?	Bagaimana efektivitas jenis pupuk subsidi yang disalurkan kepada masyarakat?	Petani	
		Bagaimana efektivitas jumlah pupuk subsidi yang disalurkan kepada masyarakat?		
		Bagaimana efektivitas tempat penjualan pupuk subsidi di Desa Tanjung Tanah?		
		Bagaimana efektivitas harga pupuk subsidi?		
		Bagaimana efektivitas waktu penyaluran pupuk subsidi kepada masyarakat?	Petani	
2	Bagaimana dampak penggunaan pupuk subsidi terhadap peningkatan hasil panen masyarakat?	Bagaimana dampak penggunaan pupuk subsidi terhadap biaya?	Petani	
		Bagaimana dampak penggunaan pupuk subsidi terhadap persediaan pupuk?	Petani	
		Bagaimana dampak	Petani	

		penggunaan pupuk subsidi terhadap hasil panen?		
		Bagaimana dampak penggunaan pupuk subsidi terhadap produktivitas lahan?	Petani	
3	Bagaimana kriteria petani yang mendapatkan pupuk subsidi di Desa Tanjung Tanah?	Apa persyaratan petani yang mendapatkan bantuan pupuk subsidi?	Petani	
		Apa persyaratan petani yang mendapatkan bantuan pupuk subsidi yang memiliki lahan produktif?	petani	
		Apa persyaratan petani yang mendapatkan bantuan pupuk subsidi yang tergabung dalam kelompok tani?	Petani	
		Apa persyaratan petani yang mendapatkan bantuan pupuk subsidi yang beralamat di desa kelompok tani?	Kepala Desa dan Penyuluh Pertanian	

LAMPIRAN II

Daftar Nama Informan
Ketua Kelompok Tani, Anggota Kelompok Tani,
Penyuluh Pertanian, dan Kepala Desa

NoNom or	Nama	Jenis Kelamin		Jabatan
		L	P	
1.	Suut	√	-	Kepala Desa
2.	Indira Puspa	-	√	PPL
3.	Marwan	√	-	Ketua Kelompok Tani
4.	Sulaiman	√	-	Ketua Kelompok Tani
5.	Alatas	√	-	Anggota Kelompok Tani
6.	Maryam	-	√	Ketua Kelompok Tani
7.	Bukhari	√	-	Anggota Kelompok Tani
8.	Syukur	√	-	Ketua Kelompok Tani
9.	Mat Rusin	√	-	Ketua Kelompok Tani
10.	Mat Rusin	√	-	Ketua Kelompok Tani
11.	Hadijah	-	√	Ketua Kelompok Tani
12.	Zukri	√	-	Ketua Kelompok Tani
13.	Ilmi	√	-	Ketua Kelompok Tani
14.	Ridwan	√	-	Ketua Kelompok Tani

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Pemilik Kios Pupuk Subsidi





Wawancara dengan Guru BK



Dokumentasi Pupuk Subsidi



Wawancara dengan Penyuluh Pertanian



Wawancara dengan Siswa



**Wawancara dengan Babinsa, Penyuluh Pertanian, dan Ketua Kelompok
Tan**



RIWAYAT HIDUP

1. Nama : **RAHADATUL AISY**
2. NIM : 2110402047
3. Tempat Tanggal Lahir : Simpang Empat, 29 Juli 2002
4. Alamat : Simpang Empat, Kecamatan Danau Kerinci
5. Agama : Islam
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Riwayat Pendidikan :
 - a. SDN 11/III Simpang Empat, Tahun 2015
 - b. SMPN 7 Kerinci, Tahun 2018
 - c. SMA Negeri 6 Kerinci, Tahun 2021
 - d. S1 IAIN Kerinci, Tahun 2021 s/d Sekarang
9. Nama Ayah : Sulaiman
10. Nama Ibu : Maimunah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI
Kerinci, Februari 2025
Peneliti,

RAHADATUL AISY
NIM: 2110402047

